

SKRIPSI
PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
PEMULIHAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL



OLEH
AKBAR MASLAN
NIM: 2120203870232024

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2026 M/1448 H

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
PEMULIHAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL**



OLEH

AKBAR MASLAN

NIM: 2120203870232024

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S. Sos) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/1448 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Pemulihan
Pekerja Seks Komersial

Nama Mahasiswa : Akbar Maslan

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870232024

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah

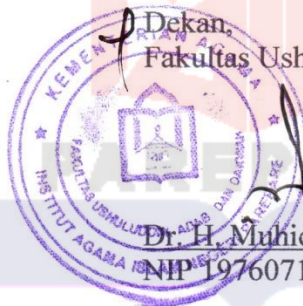
Nomor : B-3418/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

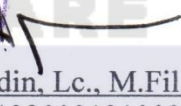
Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Nur Afiah, M.A. ()

NIP : 198808102023212052

Mengetahui :


Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Muhidin, Lc., M.Fil.I.
NIP 197607132009121002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Pemulihan
Pekerja Seks Komersial

Nama Mahasiswa : Akbar Maslan

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203870232024

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah

Nomor: B-3418/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

Tanggal Kelulusan : 14 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nur Afiah, M.A.

(Ketua)



Astina, M. Psi.

(Anggota)



Ulfah, M. Pd.

(Anggota)



Mengetahui :



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dekan, Muhidin, Lc., M.Fil.I
NIP. 197607132009121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada seluruh keluarga besar khususnya Ibunda tercinta Hanifa azis dan Ayahanda tercinta Maslan lombong karena senantiasa memberi nasehat, semangat, doa serta dukungan penuh bagi penulis, hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Nur Afiah, MA selaku Pembimbing utama, atas segala dedikasi, ilmu, serta bimbingan yang diberikan selama penyusunan tugas akhir ini penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare, Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu Nurhikmah, M. Sos.I. selaku Wakil Rektor II Bidang Akademik Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Bapak Dr.
2. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. H. Muhidin, Lc., M.Fil.I. sebagai Dekan Fakultas Usluhuddin, Adab dan Dakwah, Wadek I, Wadek II dan Kabag TU atas pengabdianya beserta seluruh Staf Administrasi dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa/i.

4. Ibu Dr. Hj. Fidrayani, M.Pd., M.Psi. selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Muhammad Jufri, M.Ag. sebagai dosen penasehat akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Desember 2025 M
9 Rajab 1447H

Penyusun,



Akbar Maslan
NIM. 2120203870232024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

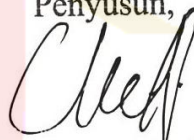
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akbar Maslan
Nomor Induk Mahasiwa : 2120203870232024
Tempat/Tgl. Lahir : Kolaka Utara, 15 juli 2003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Usluhuddin, Adab dan Dkawah
Judul Skripsi : Pengaruh Keserdasan Spiritual Terhadap Pemulihan
Pekerja Seks Komersial

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 16 Juli 2026

Penyusun,



Akbar Maslan
NIM. 2120203870232024

ABSTRAK

Akbar Maslan, Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Dibimbing oleh Ibu Nur Afiah, MA.).

Fenomena pekerja seks komersial (PSK) merupakan permasalahan sosial yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan spiritual. Proses pemulihan pekerja seks komersial sering menghadapi berbagai hambatan, seperti trauma, stigma sosial, serta rendahnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bersifat komprehensif, salah satunya melalui penguatan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja seks komersial yang sedang menjalani proses rehabilitasi di Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel kecerdasan spiritual dan pemulihan pekerja seks komersial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemulihan pekerja seks komersial, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Besarnya kontribusi kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 71,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam mendukung proses pemulihan pekerja seks komersial secara psikologis, sosial, dan spiritual.

Kata Kunci: kecerdasan spiritual, pemulihan, pekerja seks komersial.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	13
B. Tinjauan Teori	14
1. Kecerdasan Spiritual.....	14
2. Pemulihan Pekerja Seks Komersial.....	22
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data.....	33

E. Defenisi Operasional Variabel	34
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	45
C. Pengujian Hipotesis	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXXIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Skala Penilaian	33
3.2	Kisi- Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual (X)	36
3.3	Kisi- Kisi Instrumen Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)	37
3.4	Koefisien Korelasi	40
4.1	Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
4.2	Frekuensi Kategori Kecerdasan Spiritual (X)	42
4.3	Frekuensi Kategori Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)	43
4.4	Uji Reliabel X (Kecerdasan Spiritual)	45
4.5	Pemulihan pekerja seks (Y)	45
4.6	Hasil Uji Normalitas	46
4.7	Hasil Uji Linearitas	47
4.8	Hasil Uji T	48
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	50

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Dokumentasi	VII
2	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	VIII
3	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah	IX
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	X
5	Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	XI
6	Hasil Turnitin	XII
7	Pedoman Kuesioner	XIII
8	Data Responden	XIX
9	Tabel Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual (X)	XIX
10	Tabel Tabulasi Data Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)	XXII
11	Hasil Olah Data SPSS Versi 25	XXIV
12	Biodata Penulis	XXXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	<i>fathahdanyá’</i>	A	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا آ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah</i> dan <i>yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
 الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)</i>
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi (bukan 'Arabiy atau 'Araby)</i>

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	:	<i>al-syamsu (bukanasy-syamsu)</i>
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)</i>
الْفَلَسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah, alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum.fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl
Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan
Syahrū Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi
Al-Gazali
Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
 Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
 Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
 (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

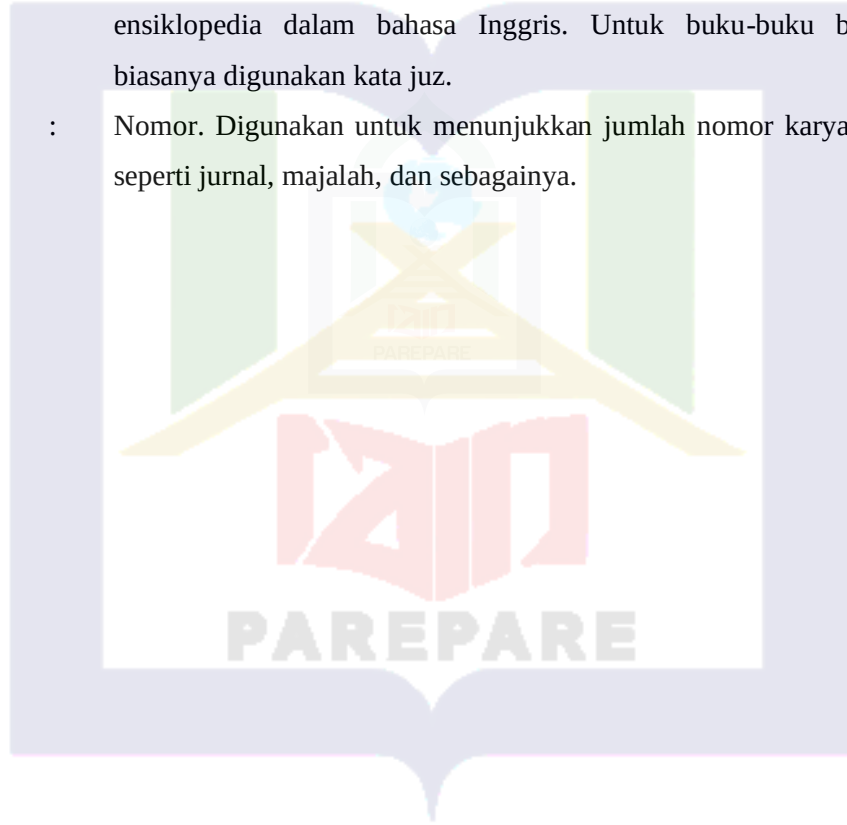
swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS/:....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab.

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik pekerja seks komersial (PSK) merupakan salah satu persoalan sosial yang bersifat multidimensi dan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik ditinjau dari perspektif sosiologis, ekonomi, maupun keagamaan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang secara demografis didominasi oleh pemeluk agama Islam, eksistensi PSK kerap dinilai berseberangan dengan norma keagamaan serta tata nilai moral yang berlaku di tengah masyarakat. Kendati demikian, kondisi empiris memperlihatkan bahwa sebagian besar individu yang menjalani profesi tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan sosial yang kurang kondusif ataupun pengalaman traumatis yang mendalam.¹ Persoalan ini tidak hanya berimplikasi pada dimensi sosial semata, melainkan juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap aspek ekonomi dan religiusitas masyarakat. Khusus dalam konteks Indonesia, yang mayoritas warganya menganut agama Islam, keberadaan PSK acap kali memicu perdebatan di ruang publik. Kondisi tersebut muncul karena adanya pandangan bahwa aktivitas tersebut bertentangan dengan ajaran agama sekaligus norma kesusilaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.²

Ditinjau dari perspektif religius dan etika sosial, profesi PSK dipandang bertentangan dengan ajaran Islam yang secara tegas melarang perbuatan zina dan menekankan urgensi menjaga martabat diri. Atas dasar itu, keberadaan PSK cenderung memperoleh stigma negatif dari masyarakat secara luas. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku terjun ke profesi ini bukan atas dasar kehendak pribadi, melainkan sebagai konsekuensi dari desakan eksternal yang sulit untuk dielakkan. Salah satu determinan utama yang

¹ Priyanto et al., "Terapi Spiritual Doa Tafakur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pasien Kanker: A Systematic Review," *Besral Besral Journal of Holistics and Health Sciences* 5, no. 2 (2023): 251–66.

² W. Anggranti, "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1) (2022): 14–22.

mendorong seseorang menekuni profesi PSK adalah faktor tekanan ekonomi. Kondisi kemiskinan, minimnya lapangan pekerjaan, serta keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar kerap menjadi pemicu utama di balik pengambilan keputusan tersebut. Selain itu, lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti keluarga yang disfungsi atau komunitas dengan norma yang permisif, juga berkontribusi dalam mendorong individu ke arah ini. Trauma mendalam, seperti kekerasan seksual atau pengalaman hidup yang penuh dengan penderitaan, turut menjadi latar belakang yang signifikan.³

Meskipun fenomena ini terus berlangsung, penting untuk memahami bahwa stigmatisasi dan penghukuman terhadap PSK saja tidak akan menyelesaikan masalah. Pendekatan yang komprehensif dan berbasis pada pemahaman sosial, empati, serta intervensi yang tepat menjadi kunci untuk menangani isu ini.⁴ Upaya ini dapat melibatkan penyediaan lapangan kerja yang layak, program rehabilitasi, pendidikan, dan penyuluhan tentang nilai-nilai moral serta agama. Dengan demikian, memahami fenomena PSK tidak hanya menuntut analisis dari satu perspektif, tetapi juga membutuhkan pendekatan multidimensional. Hal ini penting untuk menciptakan solusi yang tidak hanya menghapuskan stigma, tetapi juga memberdayakan individu yang terjebak dalam lingkaran ini untuk keluar dan membangun kehidupan yang lebih baik.

Pada saat seorang PSK mengambil keputusan untuk mengakhiri profesinya, tahapan pemulihan menjadi fase krusial yang penuh dengan tantangan.

Proses pemulihan tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan aspek fisik dan ekonomi, melainkan juga mencakup dimensi mental, emosional, serta spiritual. Aspek spiritual memegang peranan yang sangat strategis dalam proses ini, mengingat

³ M. Ikhwan, S., Nasir, M., & Marimbun, "Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(1) (2021): 20-32.

⁴ Dyana Chusnulitta Jatnika, Wandu Adiansah, and Dimas Dwiki Jatnika, "Teknologi Digital dalam Upaya Mediasi Konflik Sosial: Kajian Literatur Naratif," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 7, no. 1 (2025): 1-8.

kemampuannya dalam memberikan makna kehidupan yang baru, memperbaiki relasi individu dengan Sang Pencipta, sekaligus membangkitkan harapan dan ketenteraman batin. Sebagai contoh, dalam program pembinaan yang diselenggarakan oleh UPT PPSKW, para perempuan eks-PSK memperoleh pembinaan berupa bimbingan mental spiritual yang meliputi pengkajian rutin ba'da Isya, pembacaan dan penulisan Al-Qur'an, latihan gerakan salat, pemberian motivasi, serta konseling baik secara individual maupun kelompok, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh seksi bimbingan rehabilitasi sosial. Rendahnya tingkat kesungguhan para eks-PSK dalam mengikuti pembinaan keagamaan tampak dari minimnya keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan salat berjamaah secara rutin maupun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Fenomena tersebut dipicu oleh adanya perasaan tidak mampu, rendahnya rasa percaya diri, serta berbagai faktor lain yang turut memunculkan kegelisahan, sehingga diperlukan pendampingan mental keagamaan yang bersifat intensif, terukur, dan berkesinambungan.⁵

Program pembinaan mental spiritual yang diperuntukkan bagi mantan pekerja seks komersial (PSK) di Kota Makassar ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kondisi mental spiritual mereka, sehingga tercipta pribadi yang lebih baik dan tidak kembali menjalani profesi tersebut, melalui penerapan pendekatan prospektif yang menekankan pada aspek keberlanjutan program. Dalam hal ini, pendekatan spiritual berbasis ajaran Islam dapat menjadi fondasi yang kuat dalam mendukung perjalanan pemulihan mereka. Dari berbagai dimensi tersebut, aspek spiritual sering kali memainkan peran kunci dalam memberikan makna hidup yang baru, memperbaiki hubungan dengan Tuhan, dan menumbuhkan harapan serta ketenangan batin.⁶

PSK sering kali menghadapi kehidupan yang penuh dengan tekanan dan tantangan. Sebagai kelompok yang kerap termarginalisasi, mereka harus berhadapan

⁵ *Laporan Evaluasi Perkembangan Penerima Manfaat UPT PPSKW Mattiro Deceng Tahun Anggaran 2024*, n.d.

⁶ Priyanto et al., "Terapi Spiritual Doa Tafakur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pasien Kanker: A Systematic Review."

dengan stigma sosial yang berat, mulai dari pengucilan hingga diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akses terhadap layanan kesehatan atau peluang pekerjaan. Selain itu, PSK juga sering kali menjadi korban kekerasan fisik dan mental, baik dari pelanggan maupun pihak-pihak yang mengeksploitasi mereka. Dalam konteks kesehatan, risiko terkena penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS, juga sangat tinggi, yang semakin memperburuk kondisi fisik mereka.⁷ Dari sisi psikologis, PSK sering dihantui oleh konflik batin dan perasaan bersalah. Mereka kerap merasa rendah diri dan kehilangan kepercayaan diri akibat pekerjaan yang mereka jalani. Selain itu, banyak PSK yang mengalami trauma mendalam akibat pengalaman buruk yang mereka alami selama bekerja, seperti kekerasan seksual atau emosional.

Di sisi lain, banyak PSK yang mengalami konflik batin yang mendalam. Mereka sering kali dihantui rasa bersalah dan malu terhadap diri sendiri, keluarga, atau komunitasnya. Sebagian dari mereka bahkan mengakui bahwa pekerjaan yang mereka jalani bertentangan dengan nilai-nilai agama dan keyakinan pribadi mereka, yang semakin menambah beban psikologis yang mereka rasakan. Dalam pandangan sosial, mereka sering kali diposisikan sebagai kelompok marjinal yang dianggap melanggar norma dan nilai masyarakat. Menurut studi yang dilakukan oleh Aisyah, PSK cenderung hidup dalam tekanan sosial yang terus-menerus, seperti pengucilan, diskriminasi, dan stigma negatif. Stigma ini tidak hanya datang dari masyarakat luas, tetapi sering kali juga berasal dari keluarga mereka sendiri, sehingga memperparah kondisi psikologis mereka.⁸

Pemulihan PSK merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan holistik. PSK yang ingin berhenti sering kali menghadapi tantangan besar, baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor

⁷ Intan Farhana Sapparudin and Siti Nabilah Che Soh, "Elemen Psiko-Spiritual Dalam Menangani Delinkuensi Remaja," *Human Sustainability Procedia (INSAN 2018 E-Proceeding)*, no. November (2018): 417–22.

⁸ R. Aisyah, A., & Chisol, "Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar.," *Proyeksi* 13(2) (2020): 109-122.

internal, seperti trauma mendalam dan kurangnya rasa percaya diri, menjadi hambatan utama. Sementara itu, faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan sosial, stigma masyarakat, dan terbatasnya kesempatan untuk mencari pekerjaan alternatif, juga menjadi kendala besar.⁹ Proses pemulihan memerlukan intervensi dari berbagai pihak, termasuk lembaga sosial, organisasi non-pemerintah, dan komunitas keagamaan. Beberapa program pemulihan mencakup konseling psikologis, pelatihan keterampilan kerja, dan pendampingan sosial. Namun, banyak program pemulihan yang sering kali mengabaikan aspek spiritual, yang sebenarnya memegang peranan penting dalam membantu PSK untuk benar-benar keluar dari lingkaran kehidupan yang destruktif.¹⁰

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu pendekatan yang memiliki relevansi tinggi dalam tahapan pemulihan bagi PSK. Konsep ini merujuk pada kapasitas seseorang dalam memaknai eksistensi hidupnya, membangun keterikatan dengan Tuhan atau suatu kekuatan yang bersifat transenden, serta memandang berbagai peristiwa kehidupan berlandaskan nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi.¹¹ Dalam konteks pemulihan PSK, kecerdasan spiritual berperan penting dalam membantu individu menemukan kembali jati dirinya, menumbuhkan sikap penerimaan diri secara utuh, serta memaafkan pengalaman masa lampau yang kelam. Pendekatan yang berlandaskan kecerdasan spiritual ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti introspeksi diri, konseling yang berbasis nilai-nilai agama, doa, meditasi, ataupun pelatihan yang bertujuan memperkuat relasi individu dengan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya. Melalui penguatan kecerdasan spiritual tersebut, PSK dapat mengembangkan pola pikir yang lebih konstruktif, meningkatkan kepercayaan diri, serta menemukan makna baru dalam kehidupannya.

⁹ Priyanto et al., “Terapi Spiritual Doa Tafakur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pasien Kanker: A Systematic Review.”

¹⁰ Mokhtar Ahmad A'toa' and Mohd Noor Mardiana, “Zikir Dan Tafakkur Asas Psikoterapi Islam,” *Jurnal Pengajian Islam* 14, no. 1 (2021): 204–17.

¹¹ Puja Dikusuma Mardiana, “Integrasi Pendekatan Psikoterapi Dalam Dakwah Islam Melalui Studi Kasus Metode Dakwah Terapeutik Ustadz Adi Hidayat Puja” 5 (2024), <https://doi.org/10.55352/Kpi.V5i1.992>.

Kecerdasan spiritual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan proses pemulihan. Melalui pendekatan ini, PSK tidak hanya diberdayakan secara psikologis, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Dengan memahami nilai-nilai transendental, mereka lebih mampu menghadapi tantangan hidup, mengendalikan emosi, dan menemukan motivasi untuk berubah.¹² Pendekatan spiritual juga membantu PSK untuk menerima dan mencintai diri mereka sebagai individu yang berharga di mata Tuhan, meskipun mereka memiliki masa lalu yang sulit. Kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam mendukung proses pemulihan Pekerja Seks Komersial (PSK). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan makna dan tujuan hidup melalui nilai-nilai transendensi, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijak.

Dalam konteks pemulihan PSK, pendekatan ini tidak hanya membantu individu untuk melepaskan diri dari trauma dan rasa bersalah, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memulai perjalanan transformasi menuju kehidupan yang lebih bermakna dan penuh harapan. Lebih jauh, kecerdasan spiritual mendorong PSK untuk memperbaiki hubungan mereka dengan keluarga dan masyarakat. Mereka menjadi lebih siap untuk meninggalkan stigma masa lalu dan mulai membangun kehidupan yang lebih bermakna. Pengaruh ini tidak hanya dirasakan oleh individu tersebut tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas mereka secara keseluruhan.¹³ Banyak PSK yang mengalami trauma mendalam akibat pengalaman buruk, seperti kekerasan fisik, pelecehan seksual, dan stigma sosial. Selain itu, mereka juga sering dihantui oleh perasaan bersalah terhadap diri sendiri, keluarga, atau nilai-nilai agama yang mereka yakini. Kecerdasan spiritual membantu PSK untuk memproses trauma dan rasa bersalah ini melalui pendekatan refleksi dan

¹² Sekolah Tinggi And Agama Islam, "Tafakkur On Malik Badri ' S View" 7, No. 2 (N.D.): 317–38.

¹³ Sherly Mudak and Ferdinan S. Manafe, "Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi Dan Teologi," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 60–72, <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.143>.

penerimaan diri. Kecerdasan spiritual juga mendorong PSK untuk melihat kehidupan mereka dengan sudut pandang yang lebih bermakna. Banyak dari mereka yang merasa kehilangan tujuan hidup dan tidak memiliki harapan untuk masa depan. Melalui pendekatan spiritual, seperti doa, meditasi, atau konseling berbasis agama, PSK dapat menemukan kembali rasa harapan dan membangun tujuan hidup yang baru.¹⁴

Pendekatan berbasis kecerdasan spiritual dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemulihan PSK. Hal ini disebabkan kecerdasan spiritual dapat membantu PSK dalam memaafkan diri sendiri, mengatasi trauma, dan memperbaiki hubungan dengan diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.¹⁵ Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan yang mencolok antara teori kecerdasan spiritual dan kebutuhan unik yang dihadapi oleh PSK. Banyak pendekatan spiritual yang bersifat normatif dan tidak mempertimbangkan kondisi sosial dan psikologis PSK yang kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kecerdasan spiritual dapat diterapkan secara lebih efektif dalam pemulihan PSK, dengan memperhatikan aspek trauma, stigma, dan hambatan sosial yang mereka hadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman spiritual ajaran Islam terhadap proses pemulihan PSK, dan bagaimana kecerdasan spiritual dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis, sosial, dan spiritual mereka.

Persoalan PSK bukanlah semata-mata isu yang berkaitan dengan aspek ekonomi maupun sosial, melainkan juga menyangkut dimensi spiritual yang menuntut penanganan secara holistik. Upaya pemulihan PSK melalui penguatan kecerdasan spiritual dipandang sebagai solusi yang efektif, mengingat pendekatan tersebut mampu membantu individu dalam menemukan kembali makna hidup yang

¹⁴ E. T Wahyudi, R. M., Lubis, H., & Putri, “Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Balikpapan.,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4) (2021): 820-828.

¹⁵ Kadek Dwi Priyanti Dharma Pratiwi, I. Nyoman Sudiana, and I. Wayan Artika, “Analisis Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel *Sunyi di Dada Sumirah* Karya Artie Ahmad: *Analysis of Violence against Women in the Novel Sunyi di Dada Sumirah by Artie Ahmad*,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 14, no. 4 (2024): 518–539

lebih bermakna, memperbaiki relasi dengan Tuhan maupun sesama, sekaligus membangun orientasi masa depan yang lebih baik. Pendekatan ini juga menumbuhkan secercah harapan baru bagi PSK untuk benar-benar melepaskan diri dari dunia prostitusi serta menjalani kehidupan yang lebih bermartabat. Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual sepatutnya dijadikan komponen integral dalam program pemulihan PSK, baik pada tataran lokal maupun nasional.¹⁶ Kecerdasan spiritual, yang merujuk pada kemampuan individu dalam memaknai kehidupan, memperdalam hubungan dengan Tuhan, serta mengintegrasikan nilai-nilai transendental dalam kehidupan sehari-hari, merupakan solusi yang berpotensi besar dan efektif dalam proses pemulihan PSK. Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja untuk membantu individu mengenali tujuan hidup yang lebih bermakna, membangun kembali harga diri, serta memperbaiki hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.

Kesenjangan dalam pemahaman kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial (PSK), seperti yang diuraikan Kesumasari yang menyatakan bahwa kemampuan manusia untuk mengakses makna yang lebih dalam, melampaui rutinitas, dan menemukan tujuan hidup yang lebih luas. Dalam konteks pemulihan PSK, kecerdasan spiritual dapat menjadi sumber daya yang sangat bermanfaat. Namun, dalam praktiknya, terdapat sejumlah kesenjangan yang mencolok antara teori kecerdasan spiritual dan kebutuhan unik PSK. Namun, dalam praktiknya, muncul sejumlah kesenjangan yang signifikan antara teori kecerdasan spiritual dengan kebutuhan unik yang dihadapi oleh PSK. Salah satu penyebab utamanya adalah pendekatan spiritual yang sering kali bersifat normatif dan kurang memperhitungkan kondisi sosial, emosional, serta psikologis dari PSK yang kompleks. Sebagai individu yang sering menghadapi trauma berat, stigma sosial, dan tekanan ekonomi, PSK memiliki kebutuhan yang lebih spesifik dan mendalam dibandingkan kelompok lain. Pendekatan spiritual konvensional yang menitikberatkan pada transformasi individu

¹⁶ C. A. K. Fatmala, D., & Sari, "Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 UIN Tulung Agung Di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*, 2(1) (2022): 15-25.

sering kali tidak memberikan ruang bagi pemulihan yang trauma-informed, yang mempertimbangkan dampak mendalam dari pengalaman masa lalu mereka terhadap hubungan mereka dengan spiritualitas.¹⁷

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pemahaman serta penerapan kecerdasan spiritual mampu memberikan pengaruh terhadap proses pemulihan pekerja seks komersial (PSK). Individu yang berprofesi sebagai PSK kerap kali terjebak dalam situasi sosial dan psikologis yang kompleks, meliputi stigma masyarakat, luka emosional yang mendalam, serta ketidakmampuan dalam menemukan makna hidup secara utuh. Dalam hal ini, kecerdasan spiritual, yang berkaitan dengan pemahaman tentang tujuan hidup, nilai-nilai moral, dan hubungan dengan diri sendiri maupun dengan Tuhan, dapat memainkan peran penting dalam mendukung proses pemulihan mereka. Melalui asesmen ini, akan dianalisis bagaimana penerapan kecerdasan spiritual dalam pemulihan PSK dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis, sosial, dan spiritual mereka.¹⁸

Meskipun beberapa penelitian telah membahas hubungan antara pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan PSK, penelitian yang secara khusus melihat fenomena seperti yang dikemukakan oleh penelitian Saenal Abadin, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat meningkatkan rasa harga diri dan memberikan rasa harapan bagi individu yang berjuang keluar dari dunia seks komersial. Studi ini menyoroti bahwa penerapan nilai-nilai spiritual, seperti pengampunan diri dan penguatan hubungan dengan kekuatan yang lebih besar, dapat membantu para PSK mengatasi rasa bersalah dan rendah diri yang sering kali menghalangi proses pemulihan mereka.¹⁹ Sementara itu, Priyanto menambahkan bahwa keterlibatan dalam komunitas yang berbasis spiritual dapat memberikan dukungan sosial yang

¹⁷ N Kesumasari, “Pembinaan Kerohanian Islam Yang Diberikan Kepada Warga Binaan Di Lembaga Permayrakatan Wanita Kelas IIA Tangerang” (2020).

¹⁸ N Kesumasari.

¹⁹ Saenal Abidin, “Jurnal Diskursus Islam Volume 06 Nomor 1, April 2018 55,” *Pendidikan* 06, no. April (2018): 55–70.

sangat dibutuhkan oleh PSK. Dalam studi mereka, ditemukan bahwa partisipasi dalam kelompok-kelompok berbasis agama atau spiritual dapat mempercepat proses penyembuhan emosional dan membantu PSK membangun kembali identitas mereka yang positif.²⁰

Berdasarkan pemikiran ini, penelitian akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan kecerdasan spiritual dapat mendukung pemulihan pekerja seks komersial, membantu mereka mengatasi trauma, meningkatkan harga diri, dan merancang masa depan yang jauh bermakna dan penuh harapan. Pendekatan ini diyakini mampu menghadirkan solusi yang jauh lebih efektif serta komprehensif guna membantu PSK keluar dari lingkaran kehidupan yang destruktif dan meraih kehidupan yang lebih layak dan bermartabat.

Penelitian ini mengusulkan bahwa aspek spiritual dapat menjadi faktor penting dalam pemulihan PSK, dengan memberikan makna hidup baru, memperbaiki hubungan dengan Tuhan, serta membantu individu menerima diri mereka dan masa lalu mereka. Pendekatan ini mengintegrasikan dimensi psikologis dan spiritual dalam pemulihan, yang jarang ditemukan dalam studi sebelumnya yang lebih menekankan aspek fisik atau ekonomi. Selain itu, penelitian ini menyoroti penerapan nilai-nilai kecerdasan spiritual dalam kerangka ajaran Islam untuk membantu PSK mengatasi rasa bersalah dan trauma, yang merupakan aspek yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pemulihan PSK di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang menghubungkan kecerdasan spiritual dengan pemulihan sosial dan ekonomi, serta memberi peluang bagi PSK untuk memperoleh kepercayaan diri dan kembali diterima dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

²⁰ Priyanto et al., “Terapi Spiritual Doa Tafakur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pasien Kanker: A Systematic Review.”

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

- a. Pengembangan Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Psikologi

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep kecerdasan spiritual sebagai pendekatan dalam membantu individu mengatasi permasalahan emosional dan sosial. Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana kecerdasan spiritual dapat diaplikasikan dalam proses pemulihan trauma atau perubahan perilaku.

- b. Pendekatan Baru dalam Pemulihan PSK

Penelitian ini memberikan perspektif baru dalam studi mengenai pemulihan PSK dengan menekankan aspek spiritual. Hal ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan model pemulihan yang lebih holistik dan mencakup dimensi spiritual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan Acuan untuk Lembaga Sosial dan Komunitas

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga sosial, organisasi non-pemerintah (NGO), atau komunitas keagamaan yang menangani PSK untuk mengintegrasikan program berbasis kecerdasan spiritual dalam proses pemulihan. Program ini dapat membantu meningkatkan efektivitas rehabilitasi PSK agar hasilnya lebih berkelanjutan.

- b. Pendukung Kebijakan dalam Program Rehabilitasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah atau pihak terkait sebagai dasar dalam merancang kebijakan atau program rehabilitasi PSK yang

lebih menyeluruh, dengan memasukkan aspek spiritual sebagai salah satu komponen utama. Hal ini bertujuan untuk mendukung reintegrasi sosial dan meningkatkan kualitas hidup PSK pasca pemulihan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian pertama disusun oleh Radhiya Bustan, Emmalia Sutiasasmita dan Hanifah Arief dengan judul penelitian "Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Spiritual pada Remaja yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat". Hasil Penelitiannya menunjukkan temuan bahwa penerapan pendidikan Islam diberikan di Pengajian Hurin'in memberikan pengaruh positif pada tingkat kecerdasan spiritual di kalangan remaja santri yang tinggal di lingkungan pekerja seks komersial (PSK). Berdasarkan analisis data, sekitar 45,3% dari kecerdasan spiritual mereka dapat dipengaruhi oleh pendidikan Islam tersebut. Kesimpulannya, remaja peserta didik telah memahami berbagai aspek kecerdasan spiritual. Peneliti menyarankan agar variabel lain, seperti kepedulian sosial dan pola asuh orang tua, juga dipertimbangkan dalam pengembangan kecerdasan spiritual mereka.²¹

Persamaan penelitian ini dengan riset yang hendak dilaksanakan terletak pada fokus kajian kecerdasan spiritual dalam konteks lingkungan PSK. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian pertama berfokus pada kajian mengenai kontribusi pendidikan Islam bagi tingkat kecerdasan spiritual pada remaja yang bermukim di sekitar PSK, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada bagaimana kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi proses pemulihan bagi pekerja seks komersial yang sudah terlibat langsung dalam profesinya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Syafiatul Choir dengan judul penelitian "Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mental spiritual dilaksanakan sebanyak

²¹ Radhiya Bustan, Emmalia Sutiasasmita, and Hanifah Arief, "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Yang Tinggal Di Lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2, no. 1 (2013).

empat **sesi** seminggu, dibina oleh seorang pembina serta didampingi tenaga pekerja sosial profesional. Materi pembinaan mencakup Aqidah, Syari'ah, akhlak, dan ajaran agama Islam secara umum yang mencakup semua aspek kehidupan. Adapun metode yang diterapkan meliputi ceramah, tanya jawab, konseling individu, dan bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan LCD sebagai media.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya bimbingan mental spiritual antara lain tersedianya sarana prasarana yang memadai, keberadaan pekerja sosial/pembimbing yang profesional, serta semangat dan antusiasme penerima manfaat dalam mengikuti bimbingan. Namun, ditemukan pula sejumlah kendala, seperti labilnya emosi penerima manfaat (*mood swing*) dalam mengikuti bimbingan dan perbedaan latar belakang budaya yang mempengaruhi penerimaan mereka terhadap materi yang diberikan.²²

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus keduanya yang berhubungan dengan pemulihan eks pekerja seks komersial melalui pendekatan spiritual. Keduanya berupaya untuk menggali peran aspek spiritual dalam proses pemulihan. Sementara itu, poin pembeda antara keduanya ada pada strategi yang dipakai; kajian tersebut lebih berfokus kepada bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada eks PSK, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pengaruh kecerdasan spiritual atas pemulihan, dengan mengukur serta menganalisis dampak kecerdasan spiritual terhadap kondisi pemulihan para eks pekerja seks komersial.

B. Tinjauan Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Definisi Kecerdasan Spiritual

Intelegensi ataupun kecerdasan merupakan konsep yang memiliki cakupan makna sangat luas. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "cerdas" diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan kesempurnaan dalam kematangan

²² Syafiatul Choir, *Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta*, 2021.

nalar dan kepribadian, yang digunakan untuk bernalar, mencerna, dan mengerti berbagai hal. Dengan demikian, kecerdasan berkaitan erat dengan kemampuan berpikir secara logis dan analitis.²³

Secara konseptual, kecerdasan spiritual adalah gabungan dari dua istilah, yaitu "kecerdasan" dan "spiritual". Kata "kecerdasan" merujuk pada kematangan sempurna akal budi yang memungkinkan seseorang untuk berpikir dan memahami dengan jelas. Sementara itu, istilah "spiritual" diambil dari kata "spirit" yang berasal dari bahasa Latin dikenal sebagai "spiritus," bermakna napas atau jiwa. Pada era modern, spiritualitas merujuk pada energi batin yang tidak terikat oleh tubuh fisik, yang mencakup aspek emosional dan karakter seseorang. Dengan demikian, kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk mengelola emosi, membangun karakter yang baik, serta memahami dan merasakan makna kehidupan yang lebih dalam.²⁴

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang berfungsi menggali makna, nilai, serta tujuan hidup yang mendalam, beserta dorongan tertinggi dalam hidup seseorang. Kecerdasan ini mencakup kemampuan seseorang mengintegrasikan makna, nilai, tujuan, serta dorongan tersebut dalam proses berpikir, pengambilan kebijakan, dan segala tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian, kecerdasan spiritual mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita menyikapi dan memanfaatkan sumber daya materi, seperti bagaimana kita mengumpulkan dan mengalokasikan kekayaan material. Keputusan yang diambil berdasarkan kecerdasan spiritual tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor fisik atau materi, tetapi juga

²³ Imam Maksum, "Konsep Kecerdasan Menurut Al-Quran," *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 14, no. 02 (2020).

²⁴ Yusron Masduki, "Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan," *Jurnal Tarbiyatuna* 7, no. 1 (2016).

mempertimbangkan aspek-aspek moral serta ranah spiritual yang diyakini, sehingga menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan spiritual.²⁵

Beberapa ahli memberikan pandangan mengenai pengertian kecerdasan spiritual sebagai berikut:²⁶

- 1) Kecerdasan spiritual dapat dimaknai sebagai bentuk kecerdasan batiniah yang berperan untuk mendukung seseorang dalam membangun dirinya secara utuh, mencakup perkembangan baik fisik, emosional, maupun spiritual secara seimbang.
- 2) Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, sebagaimana dikutip dalam buku karya Abdul Wahab, kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kapasitas seseorang dalam menghadapi persoalan makna hidup. Melalui kecerdasan ini, seseorang mampu menempatkan perilaku dan jalan hidupnya dalam cakupan yang lebih luas, sehingga tercipta makna yang lebih mendalam, sekaligus mampu menilai bahwa pilihan tindakan atau arah hidupnya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Dengan demikian, kecerdasan spiritual mengantarkan seseorang pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap tujuan hidup yang lebih besar.
- 3) Khalil Khavari mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan dalam mengelola dimensi non-materi pada jiwa. Kecerdasan ini memberikan kekuatan bagi individu untuk tetap merasa bahagia dalam segala situasi, tanpa bergantung pada faktor eksternal. Artinya, kebahagiaan yang dicapai berasal dari dalam diri, bukan semata-mata karena keadaan luar.
- 4) Mujib dan Muzakir dalam buku Wahyudi Siswanto mengemukakan pandangan bahwa kecerdasan spiritual lebih merujuk pada bagaimana individu mampu mengelola serta memanfaatkan makna, nilai, beserta kualitas kehidupan spiritualnya. Adapun kehidupan spiritual itu sendiri mencakup

²⁵ M I Suhifatullah, *Menggal Potensi Batin: Manajemen Stratejik Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa* (Mega Press Nusantara, 2024).

²⁶ Siti Sofiyah, "Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi Dan Edukasi," *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).

hasrat untuk menemukan hidup (the will to meaning), yang mendorong individu untuk selalu mencari makna hidup (the meaning to life) serta merindukan kehidupan yang bermakna (the meaningful life). Dengan demikian, kecerdasan spiritual bukan hanya berkaitan dengan pemahaman atas nilai-nilai kehidupan, melainkan juga berhubungan erat dengan motivasi yang menuntun seseorang untuk menjalani hidup dengan tujuan yang jauh lebih dalam.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam mencerna, mengatur, serta memanfaatkan makna, nilai serta kualitas kehidupan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kecerdasan ini melibatkan pengembangan dimensi jiwa yang seimbang, termasuk fisik dan emosional, yang memungkinkan seseorang untuk merasakan kebahagiaan dari dalam diri, tanpa bergantung pada faktor eksternal. Selain itu, kecerdasan spiritual turut mencakup kapasitas dalam menempatkan kehidupan serta perilaku dalam konteks yang lebih luas, serta menilai makna serta tujuan hidup yang lebih besar, yang menuntun individu agar senantiasa berupaya meraih serta mencapai kehidupan yang penuh makna. Kecerdasan spiritual berperan dalam mendorong individu untuk menjalani hidup dengan tujuan yang lebih mendalam, dengan motivasi yang mengarah pada pencapaian makna hidup yang lebih besar.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Matwaya, terdapat sembilan karakteristik yang mencerminkan kecerdasan spiritual, yaitu:²⁷

- 1) Fleksibilitas dalam bersikap, yakni kesanggupan menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan, tempat dan suasana. Misalnya, keterbukaan dalam menerima pendapat orang lain.

²⁷ A M Matwaya and A Zahro, "Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020).

- 2) Taraf kesadaran diri yang tinggi, yang tercermin dari kemampuan melakukan autokritik dan mengerti tujuan serta visi hidupnya.
- 3) Kesanggupan menghadapi serta mengambil hikmah dari penderitaan yakni kapasitas seseorang dalam menghadapi penderitaan dan menjadikan pengalaman pahit yang dilaluinya sebagai pendorong untuk meraih kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, sambil tetap tersenyum dan bersikap tenang, serta berpikir positif.
- 4) Kapasitas menghadapi serta melampaui rasa sakit yaitu ketika seseorang mengalami sakit, ia akan menyadari keterbatasan dirinya, dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan serta meyakini bahwa hanya Tuhan yang mampu memberi kesembuhan; kemampuan ini juga ditandai dengan tumbuhnya sikap ikhlas dan pemaaf.
- 5) Mutu hidup yang terinspirasi dari visi dan nilai-nilai yakni kualitas hidup seseorang yang didasarkan pada tujuan hidup yang pasti dan berpegang pada nilai-nilai yang menjadi pendorong pencapaian tujuan tersebut, seperti prinsip atau pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- 6) Keenggan menimbulkan kerugian yang tidak diperlukan individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memahami bahwa merugikan orang lain pada dasarnya berarti merugikan dirinya sendiri, sehingga ia enggan melakukannya. Sikap ini misalnya tercermin dari kebiasaan menunda pekerjaan dan lebih memilih berpikir sebelum bertindak.
- 7) Kecenderungan berpikir secara holistik, yaitu kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, sehingga mampu berpikir secara logis dan berlaku sesuai dengan norma sosial.
- 8) Kebiasaan mempertanyakan "mengapa" dan "bagaimana" demi mencari jawaban yang mendasar kecenderungan menanyakan "mengapa" atau "bagaimana" untuk menelusuri akar persoalan, disertai kemampuan berimajinasi serta rasa ingin tahu yang tinggi.

- 9) Kemandirian sebagai pribadi, yaitu kesiapan bekerja berlawanan dengan konvensi (adat dan kebiasaan sosial), seperti kesediaan memberi meski tidak selalu menerima, dan tidak tergantung dengan orang lain.²⁸

c. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Menurut Siti Mariyatun, terdapat tujuh tahapan guna mengasah kecerdasan spiritual. Tahapan-tahapan tersebut adalah:²⁹

1) Menyadari Posisi Diri Saat Ini

Langkah pertama ini menuntut seseorang untuk menelusuri kesadaran akan dirinya sendiri, dengan cara merenungkan pengalaman yang telah dilalui. Proses ini bertujuan untuk mengenali di mana posisi diri saat ini dalam hidup dan perkembangan spiritual.

2) Merasakan Keinginan untuk Berubah

Setelah melakukan refleksi, seseorang perlu merasakan dengan kuat bahwa perubahan itu penting. Jika seseorang merasa bahwa perilaku, hubungan, atau pekerjaan yang dijalani saat ini dapat diperbaiki, maka keinginan untuk berubah harus muncul dengan tulus.

3) Merenungkan Sumber Motivasi Terdalam

Langkah ini mengajak individu untuk merenungkan apakah pusat dari segala tindakan dan tujuan mereka berasal dari dalam diri. Ini melibatkan pencarian tentang motivasi yang paling dalam dan sejati yang mendorong kehidupan mereka.

4) Menemukan dan Mengatasi Rintangan

Setiap individu perlu menghadapi dan mengidentifikasi hambatan atau rintangan yang mungkin menghalangi mereka dalam menjalani jalan spiritual yang lebih baik. Setelah itu, langkah berikutnya adalah menemukan cara untuk mengatasi tantangan tersebut.

²⁸ Ahmad Nurkholis, Hanif Mudhofar, and Masyayikh Imam, "Dimensi Kecerdasan Dalam Doa Qur'aniyyah KH. Mufid Mas' Ud," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 2 (2024).

²⁹ Siti Mariyatun, "Kecerdasan Spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Al Ishlah Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2017).

5) Menggali Banyak Kemungkinan untuk Maju

Pada tahap ini, individu dituntut untuk mencurahkan usaha mental dan spiritual guna mengeksplorasi potensi dirinya. Ini melibatkan pencarian ide-ide baru, berimajinasi, serta memutuskan apa yang paling sesuai dengan tujuan hidupnya, sambil mempertimbangkan tingkat kesesuaian setiap pilihan.

6) Menetapkan Hati pada Sebuah Jalan

Setelah mengidentifikasi potensi dan kemungkinan, langkah selanjutnya adalah memilih satu jalan yang harus diambil dengan penuh keyakinan. Keputusan ini perlu didasari oleh komitmen yang kuat.

7) Menetapkan Hati pada Jalan yang Dipilih dengan Kesadaran Penuh

Meskipun sudah memilih satu jalan, langkah terakhir ini mengingatkan individu untuk senantiasa menyadari bahwa masih terdapat alternatif jalur lain yang bisa ditempuh. Namun, komitmen terhadap jalan yang dipilih harus tetap kuat.³⁰

d. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan kecerdasan spiritual dapat ditemukan dalam berbagai pandangan para ahli. Sejumlah indikator tersebut antara lain:³¹

- 1) Kemampuan Bersikap Fleksibel. Individu dengan kecerdasan spiritual yang mumpuni mampu beradaptasi dengan perubahan situasi dan mampu merespons dengan cara yang efektif dan bijaksana.
- 2) Tingkat Kesadaran yang Tinggi. Seseorang yang cerdas secara spiritual memiliki taraf kesadaran tinggi terhadap diri sendiri, lingkungan, dan

³⁰ Ahmad Kahfiatur Rohman, Sriyono Sriyono, and Wisnu Panggah Setiyono, "Peran Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri, Sosial Ekonomi Orangtua, Dan Lingkaran Pertemanan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 4 (2024).

³¹ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016).

kehidupan secara umum. Mereka mampu mengelola pikiran dan perasaan dengan baik.

- 3) Kemampuan untuk Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan. Individu-individu yang mempunyai kecerdasan spiritual mampu memaknai penderitaan atau kesulitan hidup sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Mereka tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.
- 4) Menjadikan Hidup Bermakna dan Memiliki Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai-Nilai. Kecerdasan spiritual membuat seseorang mampu menghadirkan makna yang mendalam bagi kehidupannya, serta menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai panduan dalam menjalani hidup.
- 5) Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian. Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung berhati-hati terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar. Mereka berusaha menjauhi tindakan yang merugikan orang lain tanpa alasan yang jelas.
- 6) Berkaitan dengan Keimanan. Kecerdasan spiritual yang kuat merupakan bagian dari keimanan dan praktik yang mendalam dalam agama atau keyakinan spiritual tertentu.
- 7) Memiliki Kualitas Sabar. Sabar merupakan kualitas yang sangat krusial dalam kecerdasan spiritual. Individu-individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menghadapi situasi yang menantang dengan ketenangan dan kesabaran.
- 8) Memiliki Empati yang Kuat. Kecerdasan spiritual yang kuat mencakup kemampuan untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain. Mereka sanggup merasakan apa yang tengah dirasakan oleh orang lain dan menunjukkan dukungan dengan cara yang bijaksana dan penuh perhatian.³²

³² Juliati Kartika, "Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Novel Matahari Kehidupan Karya H. M Sulchan" (IAIN PURWOKERTO, 2021).

2. Pemulihan Pekerja Seks Komersial

a. Pengertian Pekerja Seks Komersial (PSK)

Menurut Saadawi, pekerja seks komersial adalah wanita yang, dalam proses kehidupannya, telah "melepaskan topeng" atau identitas yang mereka kenakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin telah menghadapi kondisi atau pengalaman yang mengubah cara mereka memandang diri mereka sendiri dan kehidupan. Pekerja seks komersial tidak lagi merasa terikat pada kebutuhan akan cinta, janji, atau kesucian yang sering kali dianggap sebagai norma sosial tradisional yang dipegang oleh banyak orang. Dalam konteks ini, Saadawi menggambarkan pekerja seks komersial sebagai sosok yang terlepas dari idealisasi cinta dan komitmen yang sering diajarkan dalam masyarakat, karena mereka terjebak dalam keadaan yang memaksa mereka untuk mencari nafkah melalui cara yang berbeda dari kebanyakan orang.³³

Dalam pandangan ini, pekerja seks komersial sering kali dihadapkan pada kenyataan yang tidak ideal, di mana mereka harus beradaptasi dengan kebutuhan ekonomi atau sosial yang lebih mendesak, meskipun ini berarti berpisah dari nilai-nilai sosial atau moral yang berlaku. Proses ini bisa jadi merupakan refleksi dari keadaan terdesak atau sistem sosial yang lebih besar, yang memaksa individu untuk mengambil keputusan tertentu demi bertahan hidup. Dengan kata lain, pekerja seks komersial bukanlah sekadar individu yang melakukan pekerjaan tersebut atas pilihan pribadi semata, tetapi sering kali karena faktor eksternal seperti kemiskinan, kekerasan, atau pengabaian oleh masyarakat atau negara. Motif yang melatarbelakangi tumbuhnya pekerja seks komersial (PSK) sangat kompleks dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Beberapa faktor yang sering dijadikan alasan adalah sebagai berikut:³⁴

1) Kecenderungan untuk Melacurkan Diri

³³ Binahayati Rusyidi11 and Nunung Nurwati, "Penanganan Pekerja Seks Komersial Di Indonesia," 2018.

³⁴ D P Budi Susetyo and Y Sudiantara, "Konsep Diri Pada Pekerja Seks Komersial," *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 14, no. 2 (2015).

Banyak wanita yang memilih untuk terjun ke dalam dunia prostitusi sebagai cara untuk menghindari kesulitan hidup. Mereka mungkin merasa tidak ada pilihan lain atau merasa bahwa pekerjaan ini adalah satu-satunya cara untuk bertahan hidup dalam situasi yang penuh kesulitan ekonomi.

2) Nafsu Seks yang Tidak Terkendali

Ada pula sebagian wanita yang terjerat dalam pekerjaan ini karena adanya dorongan atau hasrat seksual yang tidak dapat dikendalikan dalam kepribadian mereka. Beberapa di antaranya mungkin merasa bahwa mereka bisa mendapatkan keuntungan materi dari perilaku seksual yang mereka lakukan.

3) Tekanan Ekonomi dan Kemiskinan

Salah satu faktor utama yang mendorong wanita untuk menjadi pekerja seks komersial adalah tekanan ekonomi, terutama kemiskinan yang mendalam. Untuk meningkatkan status sosial dan memenuhi kebutuhan dasar, mereka mungkin merasa bahwa bekerja sebagai PSK adalah satu-satunya pilihan yang lebih menguntungkan daripada pekerjaan lain yang dianggap tidak menghasilkan cukup uang.

4) Aspirasi Material dan Keinginan untuk Hidup Bermewah-mewah

Beberapa wanita mungkin terdorong oleh keinginan untuk memiliki kehidupan yang lebih mewah, dengan segala kenyamanan dan kemewahan yang datang bersama uang. Dalam hal ini, mereka mungkin merasa bahwa pekerjaan sebagai PSK memberikan akses cepat ke barang-barang mewah, tanpa harus bekerja keras seperti dalam pekerjaan tradisional lainnya.

5) Bujuk Rayuan Laki-laki dan Calo

Beberapa wanita terjebak dalam prostitusi karena bujuk rayuan atau pengaruh laki-laki dan calo yang memanfaatkan kelemahan atau ketidaktahuan mereka. Dalam situasi ini, mereka mungkin merasa bahwa pekerjaan ini adalah jalan keluar atau pilihan yang tidak terlalu membebani mereka, atau bahkan mereka merasa dipaksa.

6) Disorganisasi Keluarga atau Broken Home

Kondisi keluarga yang tidak harmonis atau perceraian, yang sering kali mengarah pada disorganisasi dalam kehidupan keluarga, menjadi faktor yang mendorong wanita untuk mencari cara lain untuk mengatasi masalah hidup. Mereka yang berasal dari keluarga broken home mungkin merasa kesulitan untuk mendapatkan dukungan yang cukup, baik secara emosional maupun finansial, sehingga prostitusi menjadi jalan yang mereka pilih untuk bertahan hidup.³⁵

Pada kenyataannya, banyak dari pekerja seks komersial yang terjebak dalam situasi ini akibat tekanan ekonomi yang sangat kuat. Faktor kemiskinan yang dialami oleh banyak individu dalam masyarakat saat ini membuat mereka merasa bahwa tidak ada pilihan lain selain terjun ke dunia prostitusi. Pekerjaan sebagai PSK sering kali dianggap sebagai pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan tinggi, dan bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan atau keahlian khusus, prostitusi bisa menjadi satu-satunya cara untuk mendapatkan penghasilan yang cukup.³⁶

Keadaan ini menciptakan sebuah lingkaran setan, di mana pekerja seks komersial merasa terjebak dalam profesi ini, meskipun mereka sadar bahwa pekerjaan ini mengandung banyak risiko dan stigma sosial. Pekerjaan ini juga memberi mereka akses sementara kepada uang, namun sering kali mengorbankan martabat dan kesejahteraan emosional mereka, yang justru memperburuk kondisi mereka dalam jangka panjang.

b. Aspek-aspek Pemulihan Pekerja Seks Komersial

Pemulihan pekerja seks komersial (PSK) melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, mencakup fisik, mental, spiritual, sosial, dan ekonomi. Berikut penjelasan per aspek beserta sumber yang mendukung:³⁷

³⁵ A A Triyatna and I G Parwata, "Kriminalisasi Terhadap Perbuatan Pekerja Seks Komersial Dalam Pembaharuan Hukum Pidana," *Kertha Wicara J. Ilmu Huk*, 2019.

³⁶ Erni Nurdin, "Realita Pekerja Seks Komersial," *Scolae: Journal of Pedagogy* 6, no. 1 (2023):

³⁷ Tyas Kartika Siwi, Agnes Widanti, and Hartanto Hartanto, "Legal Protection to Commercial Sex Workers (PSK) Viewed From Reproductive Health Aspects at Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta," *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan* 4, no. 2 (2018).

1) Pemulihan Fisik

Bagi PSK meliputi pelayanan kesehatan yang layak, termasuk penanganan penyakit menular seksual dan perawatan kesehatan reproduksi. Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan perlindungan kesehatan reproduksi kepada PSK, memastikan mereka mendapatkan layanan medis yang diperlukan.

2) Aspek Mental

Dukungan psikologis sangat penting dalam proses rehabilitasi PSK. Pendekatan yang efektif melibatkan komunikasi interpersonal yang baik antara pekerja sosial dan PSK, yang dapat membantu memperbaiki dan membimbing mental serta psikologi mereka. Kegiatan seperti diskusi kelompok, konseling perorangan, dan pendidikan agama berperan dalam meningkatkan semangat hidup dan menangani masalah psikologis yang dihadapi.

3) Aspek Spiritual

Pemulihan gambar diri bagi PSK juga mencakup aspek spiritual, di mana penerimaan masa lalu, iman, dan cinta kasih diharapkan dapat diterapkan oleh lembaga keagamaan untuk membantu PSK menemukan kembali makna hidup dan meningkatkan keimanan mereka.

4) Aspek Sosial

Reintegrasi sosial bertujuan agar PSK dapat diterima kembali di masyarakat dan menyiapkan masa depan yang lebih baik dengan keterampilan yang sudah diperoleh selama rehabilitasi. Bimbingan sosial yang diberikan meliputi pembinaan sikap dan perilaku agar mereka dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar.

5) Aspek Ekonomi

Pemberian keterampilan kerja menjadi bagian penting dalam rehabilitasi PSK. Bimbingan keterampilan seperti tataboga, tatarias, makeup, dan menjahit diberikan agar mereka memiliki bekal untuk mandiri secara ekonomi setelah keluar dari panti rehabilitasi.

c. Pendekatan Pemulihan Pekerja Seks Komersial

Pemulihan pekerja seks komersial (PSK) merupakan topik yang kompleks, melibatkan berbagai aspek sosial, psikologis, ekonomi, dan hukum. Pekerja seks komersial, yang sering kali terjebak dalam siklus eksploitasi dan marginalisasi, membutuhkan pendekatan yang holistik dan multidimensi dalam proses pemulihan. Pemulihan tersebut tidak hanya mencakup upaya untuk membantu mereka keluar dari praktik prostitusi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup baru, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan dukungan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemulihan PSK memerlukan peran serta dari berbagai sektor, termasuk lembaga pemerintah, LSM, keluarga, dan masyarakat.³⁸

Pemulihan pekerja seks komersial memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan holistik, yang mencakup berbagai aspek kehidupan mereka. Beberapa langkah penting dalam proses pemulihan ini meliputi:³⁹

1) Pendekatan Psikologis dan Terapi Trauma

Bagi banyak pekerja seks komersial, pemulihan psikologis adalah langkah pertama yang penting. Mereka sering kali mengalami trauma akibat kekerasan seksual, eksploitasi, dan pengalaman hidup yang penuh tekanan. Program pemulihan yang efektif harus mencakup terapi untuk membantu mereka mengatasi trauma, kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma (PTSD).

Pendekatan psikologis yang digunakan dapat mencakup konseling individual, terapi kelompok, serta metode terapi lainnya seperti terapi seni atau terapi berbasis mindfulness. Terapi ini bertujuan untuk membantu individu mengidentifikasi dan mengatasi perasaan trauma mereka, serta membangun kembali rasa percaya diri dan harga diri mereka.

³⁸ Susan Angeline and Daniel Ronda, "Pemulihan Gambar Diri Bagi Pekerja Seks Komersial Di Pusat Pelayanan Satuan Karya Wanita Mattiro Deceng Makassar," *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (2011).

³⁹ Yurista Ardien Adhipradana and Wiwik Afifah, "Urgensi Kriminalisasi Bagi Pekerja Seks Komersial," *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023).

2) Pendidikan dan Peningkatan Keterampilan

Pekerja seks komersial sering kali tidak memiliki keterampilan kerja selain prostitusi. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan program pelatihan keterampilan yang dapat membuka peluang kerja baru bagi mereka. Program pelatihan ini bisa mencakup keterampilan teknis, seperti menjahit, memasak, atau pelatihan komputer, serta keterampilan sosial dan komunikasi yang diperlukan di dunia kerja.⁴⁰

Pendidikan formal juga menjadi salah satu cara untuk membantu pekerja seks komersial memperbaiki kualitas hidup mereka. Memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dapat membantu mereka membangun karir baru dan meningkatkan rasa percaya diri.

3) Pendekatan Sosial dan Dukungan Keluarga

Pemulihan pekerja seks komersial tidak hanya bergantung pada intervensi individu, tetapi juga memerlukan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat. Keluarga memainkan peran penting dalam pemulihan seseorang, meskipun tidak jarang keluarga mereka juga ikut berperan dalam pemiskinan atau kekerasan yang memaksa mereka masuk ke dalam prostitusi. Dukungan dari organisasi non-pemerintah (NGO), lembaga pemerintah, dan masyarakat juga sangat penting. NGO dapat memberikan program pendampingan yang membantu pekerja seks komersial dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial mereka. Layanan seperti tempat penampungan sementara, pelatihan kerja, dan pembinaan pribadi dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk memulai hidup baru.

4) Pemberdayaan Ekonomi

Untuk memastikan keberlanjutan pemulihan pekerja seks komersial, penting untuk memberikan mereka akses kepada sumber daya ekonomi. Pemberdayaan ekonomi melibatkan pemberian akses ke pekerjaan yang layak, bantuan keuangan,

⁴⁰ Santa Maria Pangaribuan and Wiwi Mardiah, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Pekerja Seks Komersial Tentang Infeksi Menular Seksual," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 3, no. 2 (2017).

serta pelatihan kewirausahaan yang memungkinkan mereka untuk membangun kehidupan yang mandiri dan jauh dari prostitusi.

5) Peran Hukum dan Perlindungan

Pekerja seks komersial sering kali menjadi korban kejahatan, seperti kekerasan, pemerasan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perlindungan hukum kepada mereka, termasuk akses ke layanan hukum yang dapat membantu mereka keluar dari perbudakan seksual atau eksploitasi. Reformasi kebijakan dan penerapan hukum yang lebih proaktif juga diperlukan untuk melindungi pekerja seks komersial dari kekerasan dan penyalahgunaan. Penegakan hukum terhadap pihak yang memperdagangkan manusia untuk prostitusi juga harus diperketat untuk mengurangi eksploitasi dan melindungi hak asasi pekerja seks komersial.⁴¹

B. Kerangka Pikir

Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai faktor penting yang turut membantu individu menghadapi situasi sulit dan menemukan makna hidup yang lebih baik. Cakupan kecerdasan spiritual meliputi kesanggupan seseorang untuk memahami nilai-nilai spiritual melalui introspeksi diri, mengenali dan memaknai pengalaman hidup, serta menemukan tujuan hidup yang lebih positif. Selain itu, aspek kecerdasan spiritual juga tampak pada aktivitas ibadah sehari-hari, pemahaman tentang keagamaan, pemahaman nilai-nilai adat dan budaya, serta pemahaman nilai-nilai kehidupan.

Dalam konteks pemulihan pekerja seks komersial, kecerdasan spiritual berperan sebagai kunci penting untuk membangkitkan kembali harga diri, serta turut membantu mereka membangun sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Pemulihan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dukungan lingkungan, pengalaman hidup, dan kapasitas spiritual individu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan

⁴¹ Mardha Tresnowati Putri and Hadi Sutarmanto, "Kesejahteraan Subjektif Waria Pekerja Seks Komersial (PSK)," *Jurnal Psikohumanika* 2, no. 2 (2009).

pemulihan pekerja seks komersial: semakin tinggi taraf kecerdasan spiritual seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk menerima diri, mengatasi kesulitan, serta menjalani hidup yang lebih baik dan bermakna.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berikut adalah hipotesis untuk penelitian dengan judul "pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial"

H₀: Tidak ada pengaruh kecerdasan spritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial

Ha: Terdapat pengaruh kecerdasan spritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial



BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.⁴² Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yakni untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual (variabel independen) atas pemulihan pekerja seks komersial (variabel dependen) secara empiris. Penelitian kuantitatif memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk mengukur variabel secara objektif dan mengolah data menggunakan metode statistik guna menelusuri hubungan serta pengaruh antara kedua variabel tersebut.⁴³

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antara dua variabel.⁴⁴ Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual (variabel X) dianggap sebagai faktor penyebab yang memengaruhi pemulihan pekerja seks komersial (variabel Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng, yang beralamat di Jl. Dg. Ramang KM 16 No. 95, Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Pemilihan lokasi tersebut karena merupakan lembaga yang relevan dan strategis dalam menyediakan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial.

C. Populasi dan Sampel

⁴² Mujibbur Rohman et al., “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif” (Bandung: Penamuda Media, 2023).

⁴³ Missiliana Riasnugrahani and Priska Analya, *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ideas Publishing, 2023).

⁴⁴ Muhammad Buchori Ibrahim et al., *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kumpulan individu, objek, atau unit yang memiliki ciri-ciri tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut dengan harapan capaian riset dari sampel tersebut mampu digeneralisasi untuk menggambarkan keseluruhan populasi.⁴⁵

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu pekerja seks komersial berjumlah 31 orang, yang tengah menjalani proses pemulihan atau rehabilitasi, baik yang mengikuti program rehabilitasi formal melalui lembaga sosial maupun yang berpartisipasi dalam kegiatan spiritual atau keagamaan yang mendukung pemulihan di PPSKW Mattirodeceng.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk keperluan penelitian, dan temuan yang diperoleh dari sampel tersebut diharapkan dapat mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau yang disebut juga dengan istilah sensus, yakni teknik yang menetapkan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel.⁵⁷ Teknik ini biasanya diterapkan jika jumlah populasi relatif kecil atau memungkinkan untuk dijadikan sampel seluruhnya.

Berdasarkan hal tersebut, sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 31 warga binaan yang memperoleh Pembinaan Kemandirian di Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng, yang beralamat di Jl. Dg. Ramang KM 16 No. 95, Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar dijadikan sampel penelitian. Warga binaan yang mengikuti Pembinaan Kemandirian harus memenuhi syarat, yaitu telah menjalani setidaknya setengah masa pidananya, memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam asimilasi kerja, menunjukkan sikap baik, dan mendapatkan persetujuan dari petugas lapas melalui proses pengusulan.

⁴⁵ Asrulla Asrulla et al., "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).

Dengan demikian, analisis data diharapkan mampu menghadirkan potret komprehensif mengenai tingkat kemampuan perencanaan karir warga binaan tersebut. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁴⁶ Sampel yang digunakan dalam riset ini diperoleh dari kalangan pekerja seks komersial yang sedang menjalani pemulihan, dengan menerapkan teknik penarikan sampel acak (random sampling) ataupun penarikan sampel acak berstrata (stratified random sampling), tergantung pada distribusi karakteristik populasi. Adapun sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki sifat ataupun kondisi tertentu yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, menentukan ukuran sampel sangat penting untuk memastikan validitas hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data beserta pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Herlina, kuesioner atau lazim disebut pula sebagai angket merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden. Responden kemudian mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan pilihan mereka secara bebas tanpa adanya paksaan. Secara umum, kuesioner bisa dimaknai sebagai cara memperoleh data melalui pemberian beberapa pertanyaan yang dijawab oleh responden, dan hasilnya kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi.⁴⁷

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir menurut teori Winkel, dengan penambahan informasi demografis, seperti jenis kelamin, masa jabatan, serta frekuensi keikutsertaan dalam pembinaan. Adapun skala pengukuran yang dipakai pada penelitian ini merupakan

⁴⁶ Mujibbur Rohman et al., “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif” (Bandung: Penamuda Media, 2023)

⁴⁷ Vivi Herlina, Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS (Elex Media Komputindo, 2019).

skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut disajikan tabel skala penilaiannya guna lebih jelasnya.

Tabel 3.1 Skala Penilaian

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Alasan pemakaian skala likert dengan 4 alternatif respon tanpa opsi ragu-ragu dapat dijabarkan sebagai berikut, sesuai dengan pendapat De Vellis:

- Opsi jawaban yang bersifat ragu-ragu/netral cenderung memiliki makna ganda, sehingga responden lebih condong memilih jawaban tersebut.
- Pilihan jawaban ragu-ragu/netral pada dasarnya tidak dapat mewakili sikap setuju maupun tidak setuju, karena cakupan maknanya relatif setara dengan kedua sikap tersebut.
- Adapun opsi setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju ditujukan untuk mengidentifikasi kecenderungan subjek ke satu arah tertentu.

Adapun tahapan pengolahan data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa proses berikut:

- Proses Editing, yaitu kegiatan memeriksa kelengkapan daftar pernyataan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pada dasarnya, proses ini dimaksudkan agar data pernyataan yang nanti akan dianalisis memiliki tingkat akurasi dan kelengkapan yang memadai.
- Proses Coding, yaitu tahap mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam berbagai kategori. Klasifikasi ini dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
- Proses Tabulasi, yakni kegiatan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan sebuah rumusan yang menerangkan cara variabel diukur dan dihitung. Skala pengukuran variabel menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan.⁴⁸ Kountur menyatakan bahwa definisi operasional merupakan rumusan yang disusun oleh peneliti sendiri guna memberikan penjelasan tentang variabel yang dapat diukur.⁴⁹

Variabel X yaitu Kecerdasan Spiritual (SQ)

1. Kemampuan untuk menyadari makna dan tujuan hidup. Skor yang diperoleh dari respons individu terhadap pernyataan tentang kesadaran akan tujuan hidup, nilai-nilai personal, dan pandangan hidup yang melampaui hal-hal materi.
2. Kemampuan untuk melakukan introspeksi diri. Skor yang diperoleh dari respons terhadap pernyataan tentang kebiasaan merenung, mengevaluasi diri, dan belajar dari kesalahan masa lalu.
3. Kemampuan untuk mengatasi masalah dengan positif. Skor yang diperoleh dari respons terhadap pernyataan tentang ketahanan dalam menghadapi kesulitan, memaknai penderitaan, dan menemukan sisi positif dari pengalaman negatif.
4. Kemampuan merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar. Skor yang diperoleh dari respons terhadap pernyataan tentang perasaan terhubung dengan Tuhan, alam semesta, atau komunitas, serta rasa damai dan kepasrahan

Variabel (Y) Pemulihan Pekerja Seks Komersial (PSK)

1. Aspek Psikologis. Kondisi yang ditunjukkan oleh berkurangnya gejala depresi, kecemasan, trauma (diukur dengan alat seperti Kessler Psychological Distress Scale/K10 atau DASS), serta meningkatnya penerimaan diri dan harga diri.

⁴⁸ F M Leon, R V Suryaputri, and T K Purnamaningrum, *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi* (Penerbit Salemba, 2023).

⁴⁹ M B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (PT Kanisius, 2016).

2. Aspek Sosial-Ekonomi. Kondisi yang ditunjukkan oleh:

- a) Ketahanan finansial: memiliki sumber pendapatan alternatif yang sah dan berkelanjutan.
- b) Dukungan sosial: adanya penerimaan dan dukungan dari keluarga atau komunitas baru.
- c) Akses dan keterampilan: memiliki akses kepada pelatihan kerja atau pendidikan, serta menguasai keterampilan baru untuk hidup mandiri.

3. Aspek Perilaku

Kondisi yang ditunjukkan oleh:

- a) Perubahan gaya hidup: meninggalkan lokasi atau lingkungan pekerjaan lama dan membangun rutinitas baru.
- b) Kemandirian: kemampuan membuat keputusan untuk diri sendiri dan merencanakan masa depan.

4. Aspek Spiritual/Keyakinan

Kondisi yang ditunjukkan oleh:

- a) Rekonsiliasi diri: perasaan damai dengan masa lalu dan diri sendiri.
- b) Penemuan makna baru: memiliki harapan, tujuan hidup baru, dan nilai-nilai yang dipegang teguh.
- c) Praktik keagamaan/ritual (jika relevan): kembalinya konsistensi dalam menjalankan ritual atau keyakinan spiritual yang memberikan ketenangan dan pedoman.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat dimaknai sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, segala alat yang mendukung jalannya penelitian dapat dikategorikan

sebagai instrumen penelitian ataupun instrumen pengumpulan data⁵⁰. Keberadaan alat ukur dibutuhkan dalam mengetahui suatu keadaan mengenai baik atau tidak, tinggi atau rendah, berhubungan atau tidak, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner (angket) sebagai sarana pokok guna mengukur kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial. Adapun instrumen penelitian merujuk pada sarana yang digunakan untuk menghimpun, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif guna menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket berskala Likert dengan empat poin sebagai alat utama untuk mengukur kedua variabel, yakni kecerdasan spiritual (variabel X) dan pemulihan pekerja seks komersial (variabel Y).

Instrumen Kecerdasan Spiritual (X) disusun berdasarkan konsep danah zohar dan ian marshall (dalam abdul wahab), yang memaknai kecerdasan spiritual sebagai kemampuan menghadapi persoalan makna hidup. Angket ini mengacu pada sembilan aspek menurut matwaya, yaitu: menurut matwaya, ada sembilan aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menjadikan hidup bermakna berdasarkan visi dan nilai-nilai, rasa tanggung jawab dan keengganan merugikan orang lain, berkaitan dengan keimanan, memiliki kualitas sabar, memiliki empati yang kuat.

Tabel. 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual (X)

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kemampuan Bersikap Fleksibel	1, 2, 3, 4	4
Tingkat Kesadaran yang Tinggi	5, 6, 7, 8	4
Kemampuan Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan	9, 10, 11, 12	4
Menjadikan Hidup Bermakna Berdasarkan Visi dan Nilai-Nilai	13, 14, 15, 16	4

⁵⁰ Hamni Fadlilah Nasution, „Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif“, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4.1 (2016) h.59–75.

Rasa Tanggung Jawab dan Keengganan Merugikan Orang Lain	17, 18, 19, 20	4
Berkaitan dengan Keimanan	21, 22, 23, 24	4
Memiliki Kualitas Sabar	25, 26, 27, 28	4
Memiliki Empati yang Kuat	29, 30, 31, 32	4
Total		32

Instrumen Pemulihan PSK (Y) disusun berdasarkan konsep Saadawi mengenai pekerja seks komersial, dengan lima aspek pemulihan: fisik (layanan kesehatan), mental (dukungan psikologis dan konseling), spiritual (penerimaan diri dan penguatan iman), sosial (reintegrasi dan pembinaan perilaku), serta ekonomi (keterampilan kerja untuk kemandirian).

Tabel. 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Aspek Pemulihan Fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
Aspek Mental	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
Aspek Spiritual	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
Aspek Sosial	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
Aspek Ekonomi	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
Total		30

Kisi-kisi kedua instrumen memuat variabel, indikator, dan nomor butir pernyataan. Sebelum digunakan, kedua instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh akurat dan konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, sebelum menyebarkan instrumen kepada responden, langkah penting yang perlu dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang telah disusun dapat mengukur variabel dengan baik dan konsisten.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahapan yang dilakukan untuk menguji kesesuaian atau kecocokan isi instrumen. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan seberapa tepat dan relevan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian guna

mengukur variabel yang diteliti.⁵¹ Guna menilai validitas suatu pernyataan, umumnya dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, untuk menentukan apakah suatu item valid atau tidak, dilakukan pengamatan terhadap nilai koefisien korelasi product moment yang dibandingkan dengan r tabel. Bila nilai koefisien korelasi melampaui r tabel, maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Proses uji validitas ini memanfaatkan aplikasi Microsoft Excel untuk tabulasi data, kemudian diuji melalui aplikasi SPSS.

Kriteria yang dipakai dalam menilai hasil uji validitas dijabarkan sebagai berikut:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka kuesioner dinyatakan valid
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

Suatu item dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 5% (0,05)⁵²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa konsisten angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian sekalipun angket tersebut digunakan secara berulang kali dengan hasil yang tetap sama.⁵³

Uji reliabilitas dilakukan secara menyeluruh terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Apabila nilai Alpha melebihi 0,6 maka instrumen tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih

⁵¹ Riko Al Hakim, Ika Mustika, and Wiwin Yuliani, „Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi“, *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4.4 (2021) h. 263– 268.

⁵² Sofyan Siregar, *Sofyan Siregar, Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). h. 77

⁵³ Ibid., hlm 264.

dari 0,6 maka instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dianggap reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ditandai dengan nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini memakai metode grafik Plot, yakni dengan mencermati penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal Plot. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan nilai residual tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan agar peneliti mampu mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas. Setelah mendapatkan harga F , selanjutnya dilakukan korelasi terhadap harga F pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Apabila harga F analisis (F_a) lebih besar dibandingkan F_t , maka hubungan antara kriterium dengan prediktor tergolong hubungan linear. Sebaliknya, jika F analisis (F_a) lebih besar dari F_t namun memenuhi kondisi berbeda, maka hubungan antara kriterium dan prediktor tergolong hubungan yang sifatnya tidak linier.

c. Uji Hipotesis

a) Uji Statistik t (Parsial)

Uji Hipotesis merupakan bagian dari cabang keilmuan statistik yang berfungsi untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta mengambil kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_a (Hipotesis Alternatif) yaitu ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial.
- 2) H_o (Hipotesis Nihil) yaitu tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial.

Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi linear sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Pemulihan pekerja seks komersial)

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Variabel bebas (Kecerdasan Spiritual).

Jika nilai $\rho(\text{Sig.}) < 0,05$ (tingkat signifikan 5%), maka H_o di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

b) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) secara prinsip digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variasi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 memiliki rentang antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai R^2 rendah, hal itu menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen tergolong terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati angka satu menandakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.⁵⁴ Berikut tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.4 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

⁵⁴ Iman Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 3rd ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011). h. 97-98

0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 31 orang dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 4.1. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	<20 Tahun	4	12.9	12.9
	20–29 tahun	12	38.7	38.7
	30-39 tahun	11	35.5	35.5
	> 40 Tahun	4	12.9	12.9
	Total	31	100.0	100.0

Sumber: Spss Versi 25

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui bahwa dari 31 responden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 4 orang atau sekitar 12,9% berusia di bawah 20 tahun. Responden yang berusia antara 20 hingga 29 tahun merupakan kelompok terbesar, yakni berjumlah 12 orang atau 38,7% dari total keseluruhan. Sementara itu, responden yang berusia antara 30 hingga 39 tahun berjumlah 11 orang atau 35,5%, dan sebanyak 4 orang atau 12,9% berusia di atas 40 tahun. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia produktif muda, yaitu antara 20 hingga 29 tahun, yang menunjukkan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini paling banyak dialami oleh kelompok usia tersebut.

Tabel 4.2. Frekuensi Kategori Kecerdasan Spiritual (X)

Kategori Kecerdasan Spiritual (X)				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	1	3.2	3.2
	Sedang	10	32.3	32.3
	Tinggi	20	64.5	64.5
	Total	31	100.0	100.0

Sumber: Spss Versi 25

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui gambaran tingkat kecerdasan spiritual dari seluruh responden dalam penelitian ini. Dari 31 responden, hanya 1 orang atau sebesar 3,2% yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual dalam kategori rendah. Sebanyak 10 orang atau 32,3% berada pada kategori sedang, yang berarti mereka sudah mulai memiliki kesadaran spiritual namun belum sepenuhnya berkembang. Adapun sebagian besar responden, yaitu 20 orang atau 64,5%, berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan mampu memaknai kehidupan secara mendalam melalui nilai-nilai spiritual yang mereka miliki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, sehingga mereka lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dan tekanan hidup dengan sikap yang lebih bijak dan bermakna.

Tabel 4.3. Frekuensi Kategori Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)

Kategori Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	2	6.5	6.5
	Sedang	18	58.1	58.1
	Tinggi	11	35.5	35.5
	Total	31	100.0	100.0

Sumber: Spss Versi 25

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui gambaran tingkat pemulihan responden dalam penelitian ini. Dari 31 responden, sebanyak 2 orang atau 6,5% berada pada kategori pemulihan rendah, yang berarti mereka baru memulai proses pemulihan dan belum menunjukkan banyak kemajuan yang berarti. Sebanyak 18 orang atau 58,1% berada pada kategori sedang, yang menggambarkan bahwa mereka sudah menjalani proses pemulihan dan mengalami kemajuan, namun masih membutuhkan dukungan dan pendampingan yang lebih intensif. Sementara itu, sebanyak 11 orang atau 35,5% telah berada pada kategori pemulihan tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam proses pemulihan dan mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini masih berada

pada tahap pemulihan sedang, yang mengindikasikan bahwa proses pemulihan merupakan perjalanan panjang yang memerlukan waktu, kesabaran, serta dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak agar responden dapat mencapai pemulihan yang optimal dan menyeluruh.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 25. Adapun teknik pengujian yang dipakai para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan keseluruhan item guna mengukur apa yang diinginkan. Peneliti memanfaatkan aplikasi program SPSS versi 25.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang digunakan peneliti untuk uji validitas adalah korelasi Product Moment Pearson. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari seluruh item pernyataan.

Butir-butir pernyataan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mampu memberikan kontribusi dalam menggambarkan apa yang hendak diukur, sehingga dinyatakan valid. Apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05), maka instrumen atau item-item pernyataan tersebut dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.

Uji validitas dalam penelitian ini telah dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan layak sebagai alat pengumpulan data. Pengujian ini dilaksanakan pada hasil uji validitas untuk variabel independen kecerdasan spiritual (X) dan variabel dependen pemulihan pekerja seks komersial (Y). Uji validitas dilakukan guna mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan

dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pernyataan memiliki keterkaitan yang kuat dengan skor total variabel.

Mengacu pada hasil uji validitas yang diperoleh melalui analisis Corrected Item Total Correlation, tampak bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penelitian memiliki nilai koefisien korelasi yang melampaui nilai r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 31 orang, sehingga nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 0,355.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai Corrected Item Total Correlation $> 0,355$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan demikian, butir-butir pernyataan yang digunakan pada kuesioner ini telah mampu mengukur konsep yang hendak diteliti secara akurat dan konsisten.

Seluruh item pernyataan memenuhi persyaratan validitas, sehingga instrumen penelitian ini layak digunakan untuk pengumpulan data, dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya, seperti uji reliabilitas dan uji hipotesis.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Uji Reliabel X (Kecerdasan Spiritual)

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
.947	32

Sumber: Spss Versi 25

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji reliabel instrumen kecerdasan spiritual hasil nilai Cronbach Alpha sebesar 0,864, jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka data dikatakan reliabel. Maka kesimpulan dari variabel X adalah $0,947 > 0,60$ dan data dikategorikan reliabel.

Tabel 4.5 Pemulihan pekerja seks (Y)

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
.967	30

Sumber: Spss Versi 25

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji reliabel instrumen Pemulihan pekerja seks hasil nilai Cronbach Alpha sebesar 0,967, jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka data dikatakan reliabel. Maka kesimpulan dari variabel X adalah $0,967 > 0,60$ dan data dikategorikan reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Significance	Statistic	df	Significance
Kecerdasan spiritual	.135	31	.162	.904	31	.009
Pemulihan pekerja seks komersial	.125	31	.200*	.919	31	.022
*. This is a lower bound ...						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Spss Versi 25

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, karena normalitas data menjadi salah satu prasyarat utama dalam pengujian hipotesis statistik parametrik, seperti uji korelasi dan regresi.

Mengacu pada hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk, tampak bahwa untuk variabel kecerdasan spiritual, nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,162, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data kecerdasan spiritual berdistribusi normal. Namun, pada uji Shapiro Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berdasarkan Shapiro Wilk data kecerdasan spiritual dinyatakan tidak normal.

Selanjutnya, pada variabel pemulihan pekerja seks komersial, nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data ini dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji Shapiro Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022, yang lebih kecil dari 0,05,

sehingga berdasarkan Shapiro Wilk data tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden, maka pengambilan keputusan normalitas data lebih tepat mengacu pada uji Kolmogorov–Smirnov, yang diperuntukkan bagi sampel berukuran lebih dari 30.

Berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov, seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, maka pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan, baik melalui uji korelasi maupun analisis regresi. Data variabel kecerdasan spiritual dan pemulihan pekerja seks komersial berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov, sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan uji hipotesis.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Significance
Pemulihan pekerja seks komersial * Kecerdasan spiritual	Between Groups	(Combined)	4367.304	16	272.956	4.867
		Linearity	3702.694	1	3702.694	66.028
		Deviation from Linearity	664.610	15	44.307	.790
	Within Groups		785.083	14	56.077	
	Total		5152.387	30		

Sumber: Spss Versi 25

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kecerdasan spiritual sebagai variabel independen dengan pemulihan pekerja seks komersial sebagai variabel dependen membentuk hubungan yang linear, sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis korelasi dan regresi.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan pemulihan pekerja seks komersial.

Selanjutnya, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,672, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari bentuk hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hubungan yang terbentuk tidak bersifat non-linear.

Merujuk pada kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemulihan pekerja seks komersial memenuhi asumsi linearitas, sehingga analisis statistik lanjutan seperti uji korelasi dan regresi dapat diterapkan secara tepat. Dengan kata lain, hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemulihan pekerja seks komersial bersifat linear dan signifikan, serta tidak terdapat penyimpangan dari linearitas.

C. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.955	12.063		-.162
	Kecerdasan spiritual	.911	.106	.848	8.606

a. Dependent Variable: Pemulihan pekerja seks komersial

Sumber: Spss Versi 25

Uji hipotesis yang digunakan pada tabel tersebut adalah uji t (parsial), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Variabel independen (X): Kecerdasan spiritual dan Variabel dependen (Y): Pemulihan pekerja seks komersial. Hipotesis yang diuji secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis nol): Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemulihan pekerja seks komersial.

- H_1 (Hipotesis alternatif): Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemulihan pekerja seks komersial.

1) Hasil Uji t Variabel Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel koefisien, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,911, nilai t hitung sebesar 8,606, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, serta koefisien Beta (β) sebesar 0,848.

2) Interpretasi Statistik

Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pemulihan pekerja seks komersial. Hal ini semakin diperkuat oleh nilai t hitung (8,606) yang jauh lebih besar dibandingkan t tabel, yang menegaskan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel kecerdasan spiritual bersifat nyata (signifikan).

Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif (0,911) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kecerdasan spiritual akan diikuti oleh peningkatan pemulihan pekerja seks komersial. Sementara itu, koefisien Beta sebesar 0,848 menandakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel pemulihan.

3) Interpretasi Konstanta

- Nilai konstanta (Constant) = -1,955
- Signifikansi = 0,872 ($> 0,05$)

Artinya, ketika kecerdasan spiritual bernilai nol, maka pemulihan pekerja seks komersial berada pada nilai negatif dan konstanta tidak signifikan secara statistik. Namun, dalam penelitian sosial, fokus utama bukan pada konstanta, melainkan pada arah dan kekuatan pengaruh variabel independen.

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, kecerdasan spiritual

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemulihan pekerja seks komersial. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemulihan pekerja seks komersial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 8,606. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,911 mengindikasikan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual berkontribusi terhadap peningkatan proses pemulihan pekerja seks komersial. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial dapat diterima.

b. Uji koefisien determinasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Significance F
1	.848 ^a	.719	.709	7.070	.719	74.070	1	29	.000
a. Predictors: (constant) Kecerdasan spiritual...									

Sumber: Spss Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,719 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 71,9%.

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat dengan pemulihan pekerja seks komersial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,719 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin baik proses pemulihan yang dialami pekerja seks komersial. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat signifikan dan tidak terjadi secara kebetulan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa seluruh prasyarat klasik untuk analisis regresi sederhana telah terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap pemulihan pekerja seks komersial. Hal ini dibuktikan melalui serangkaian uji statistik yang seluruhnya menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis penelitian.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,848, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dan pemulihan pekerja seks komersial tergolong sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,719 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjelaskan sebesar 71,9% perubahan yang terjadi pada tingkat pemulihan pekerja seks komersial, sedangkan sisanya sebesar 28,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,927 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kecerdasan spiritual akan diikuti oleh peningkatan pemulihan sebesar 0,927 satuan. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang pekerja seks komersial, maka semakin baik pula proses pemulihan yang dialaminya.

Dalam lingkup kajian pemulihan pekerja seks komersial, nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,927 yang diperoleh dalam penelitian ini mengonfirmasi relevansi *Transtheoretical Model* yang dikembangkan oleh Prochaska dan DiClemente. Model tersebut menjelaskan bahwa proses pemulihan seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berlangsung secara bertahap melalui beberapa tahapan perubahan, mulai dari tahap pra-kontemplasi, kontemplasi, persiapan, tindakan, hingga pemeliharaan. Dalam kerangka model ini, spiritualitas berperan sebagai kekuatan pendorong yang mampu mempercepat perpindahan seseorang dari satu tahap pemulihan ke tahap berikutnya. Artinya, semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang

pekerja seks komersial, maka semakin cepat pula ia mampu melewati setiap tahapan pemulihan dan bergerak menuju kehidupan yang lebih baik.⁵⁵

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 74,342 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial bersifat signifikan dan tidak terjadi secara kebetulan. Selain itu, uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,672 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear, dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat dan layak untuk digunakan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ammerman yang menemukan bahwa spiritualitas mampu meningkatkan resiliensi atau ketahanan mental seseorang sebesar 67 hingga 72 persen pada individu yang pernah mengalami trauma sosial. Resiliensi yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan beradaptasi secara positif meskipun telah mengalami tekanan, penderitaan, atau kondisi hidup yang berat. Dalam konteks penelitian ini, pekerja seks komersial yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi terbukti memiliki ketahanan mental yang lebih kuat, sehingga mereka lebih mampu menghadapi stigma sosial, tekanan psikologis, dan berbagai hambatan lainnya dalam menjalani proses pemulihan.⁵⁶

Uji validitas menggunakan Product Moment Pearson menghasilkan semua item pada variabel kecerdasan spiritual (X) sebanyak 32 item dan pemulihan pekerja seks komersial (Y) sebanyak 30 item memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel sebesar 0,355 pada derajat kebebasan $df=29$ dan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menegaskan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur konstruk

⁵⁵ Prochaska, J.O., & DiClemente, C.C. (1983). "Stages and Processes of Self-Change". *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 51(3), 390-395.

⁵⁶ Ammerman, N.T. (2013). "Spiritual Triage". *The Oxford Handbook of Religion and Emotion*, hlm. 456.

yang diteliti secara tepat dan konsisten, sebagaimana dinyatakan oleh Nunnally bahwa instrumen valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁷

Uji reliabilitas Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,947 untuk variabel X dan 0,967 untuk variabel Y, keduanya berada dalam kategori sangat reliabel (>0,90). Menurut George & Mallery, nilai Cronbach's Alpha >0,90 menunjukkan reliabilitas sangat baik, sehingga data yang diperoleh stabil dan dapat dipercaya untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.⁵⁸

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (cocok untuk $n > 30$) menunjukkan nilai signifikansi 0,162 untuk variabel X dan 0,200 untuk variabel Y (>0,05), sehingga data berdistribusi normal. Meskipun Shapiro-Wilk menunjukkan non-normalitas minor (Sig. X=0,009; Y=0,022), Ghasemi & Zahediasl menegaskan bahwa untuk sampel $n=31$, Kolmogorov-Smirnov lebih tepat digunakan.⁵⁹ Uji linearitas ANOVA mengonfirmasi hubungan linear signifikan (Sig. Linearity=0,000 <0,05; F=66,028) tanpa deviasi (Sig. Deviation=0,672 >0,05).

Model regresi $Y = -1,955 + 0,911 X$ menghasilkan $R=0,848$ (sangat kuat), $R^2=0,719$ (70,9%), $t\text{-hitung}=8,606$ ($>t\text{-tabel}=2,042$), dan Sig.=0,000 Cohen mengklasifikasikan $R=0,848$ sebagai korelasi sangat kuat, sementara $R^2=0,719$ menunjukkan kecerdasan spiritual menjelaskan 70,9% variasi pemulihan PSK⁶⁰. Konstanta negatif (-1,955; Sig=0,872) tidak signifikan secara statistik, namun dalam penelitian sosial fokus utama adalah koefisien regresi.⁶¹

Temuan ini sejalan dengan pandangan Zohar dan Marshall yang mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai *ultimate intelligence*, yaitu kemampuan tertinggi manusia yang mengintegrasikan kesadaran diri, nilai-nilai transenden, visi holistik,

⁵⁷ Nunnally, J.C. (1978). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill, hlm. 85.

⁵⁸ George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for Windows step by step*. Boston: Allyn & Bacon, hlm. 231.

⁵⁹ Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). "Normality Tests for Statistical Analysis". *Journal of Biostatistics*, 1(1), 67-74.

⁶⁰ Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Hillsdale: Erlbaum, hlm. 80-83.

⁶¹ Hair, J.F., et al. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson, hlm. 198.

kompas moral, dan fleksibilitas dalam menghadapi kehidupan. Lebih lanjut, Zohar dan Marshall menegaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dalam kehidupan, serta menempatkan perilaku dan seluruh perjalanan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan mendalam.⁶²

Hal ini juga diperkuat oleh pandangan King yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berperan sebagai mediator dalam proses pemulihan melalui peningkatan *self-efficacy* atau kepercayaan diri individu. Nilai koefisien Beta sebesar 0,848 yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil meta-analisis King yang menemukan nilai β sebesar 0,72, yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual secara konsisten berkontribusi positif terhadap proses pemulihan individu.⁶³ Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu memaknai setiap pengalaman hidupnya, termasuk pengalaman-pengalaman sulit sekalipun, sehingga mereka lebih mudah untuk bangkit dan pulih dari kondisi yang tidak menguntungkan. Dalam konteks penelitian ini, pekerja seks komersial yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik terbukti mampu menemukan kembali makna dan tujuan hidup mereka, sehingga mendorong terwujudnya proses pemulihan yang lebih optimal dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Radhiya Bustan, Emmalia Sutiasasmita, dan Hanifah Arief tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap kecerdasan spiritual remaja yang tinggal di lingkungan pekerja seks komersial di Tanah Abang Jakarta Pusat menemukan bahwa pendidikan Islam memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual, di mana sekitar 45,3% dari kecerdasan spiritual remaja tersebut dipengaruhi oleh pendidikan Islam yang mereka terima. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada remaja yang tinggal di lingkungan PSK, bukan pada PSK itu sendiri,

⁶² Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury, hlm. 4-12.

⁶³ King, D.B. (2008). *Rethinking Claims of Spiritual Intelligence*. Dissertation, Trent University, hlm. 156.

namun temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa pengembangan dimensi spiritual seseorang dalam lingkungan PSK memiliki dampak yang nyata dan terukur. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang tinggi berkontribusi besar terhadap proses pemulihan pekerja seks komersial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syafiatul Choir tentang bimbingan mental spiritual terhadap eks pekerja seks komersial di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta juga memberikan dukungan terhadap hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang mengintegrasikan aspek spiritual seperti aqidah, syari'ah, dan akhlak terbukti memberikan dampak positif bagi proses pemulihan eks pekerja seks komersial. Meskipun pendekatan yang digunakan berbeda, di mana penelitian Syafiatul Choir lebih berfokus pada program bimbingan mental spiritual yang terstruktur sementara penelitian ini mengukur pengaruh kecerdasan spiritual secara langsung, namun keduanya menunjukkan kesimpulan yang senada, yakni bahwa dimensi spiritual memegang peranan penting dalam mendukung proses pemulihan pekerja seks komersial.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik, landasan teori, dan dukungan dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh secara signifikan terhadap pemulihan pekerja seks komersial. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang pekerja seks komersial, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menjalani proses pemulihan yang lebih baik dan bermakna. Oleh karena itu, upaya peningkatan kecerdasan spiritual perlu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program-program pemberdayaan dan rehabilitasi yang ditujukan bagi pekerja seks komersial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemulihan pekerja seks komersial (PSK). Temuan ini diperkuat oleh dua hasil uji statistik utama:

1. Pengaruh yang Besar: Hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,719 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memberikan kontribusi atau menjelaskan variasi dalam proses pemulihan PSK sebesar 71,9%. Ini berarti sebagian besar (lebih dari dua per tiga) dari perubahan dalam tingkat pemulihan dapat dijelaskan oleh tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki. Sisanya, yaitu 28,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.
2. Pengaruh yang Signifikan: Hasil uji hipotesis (uji t) menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari batas kritis 0,05. Hal ini mengonfirmasi bahwa pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap pemulihan PSK tersebut bersifat nyata secara statistik dan bukan merupakan kebetulan. Dengan kata lain, terdapat bukti empiris yang kuat untuk menerima hipotesis penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap pemulihan pekerja seks komersial (PSK), serta mengacu pada temuan dan keterbatasan studi ini, berikut disampaikan saran yang dapat dikembangkan:

1. Bagi Pengelola Lembaga Rehabilitasi (PPSKW/Unit Lainnya)

Mengintegrasikan modul pelatihan kecerdasan spiritual secara sistematis ke dalam program rehabilitasi. Modul ini dapat dikembangkan berdasarkan lima indikator utama (seperti kesadaran diri, nilai transenden, kompas moral) yang telah teruji valid dan reliabel dalam penelitian.

2. Bagi Pemerintah dan Dinas Sosial (Dinsos)

Mempertimbangkan temuan ini untuk menyusun kebijakan atau panduan teknis rehabilitasi sosial berbasis spiritual yang dapat direplikasi di berbagai pusat layanan PSK di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM):

Mendorong kampanye dan edukasi public yang mengurangi stigma terhadap mantan PSK dengan menyoroti pentingnya dukungan spiritual dan reintegrasi sosial sebagai bagian dari pemulihan.

4. Bagi Akademik

Pengembangan Model: Penelitian ini memberikan landasan empiris awal untuk pengembangan model pemulihan PSK yang mengintegrasikan dimensi kecerdasan spiritual. Model ini perlu diuji dan dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan variabel mediator (misalnya, self-efficacy, regulasi emosi) atau moderator (misalnya, dukungan sosial, stigma)

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Ekspansi Sampel dan Metode: Penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan beragam dari berbagai wilayah dan jenis PSK, serta mengombinasikan metode kualitatif untuk pendalaman makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Saenal. "Jurnal Diskursus Islam Volume 06 Nomor 1, April 2018 55." Pendidikan 06, no. April (2018): 55–70.
- Ahmad A'toa', Mokhtar, and Mohd Noor Mardiana. "Zikir Dan Tafakkur Asas Psikoterapi Islam." Jurnal Pengajian Islam 14, no. 1 (2021): 204–17.
- Aisyah, A., & Chisol, R. "Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar." Proyeksi 13(2) (2020): 109–122.
- Ammerman, N.T. (2013). "Spiritual Triage." The Oxford Handbook of Religion and Emotion, hlm. 456.
- Angeline, Susan, and Daniel Ronda. "Pemulihan Gambar Diri Bagi Pekerja Seks Komersial Di Pusat Pelayanan Satuan Karya Wanita Mattiro Deceng Makassar." Jurnal Jaffray 9, no. 2 (2011).
- Anggranti, W. "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1(1) (2022): 14–22.
- Asrulla, Asrulla, et al. "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis." Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 3 (2023).
- Budi Susetyo, D.P., and Y. Sudiantara. "Konsep Diri Pada Pekerja Seks Komersial." Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi 14, no. 2 (2015).
- Bustan, Radhiya, Emmalia Sutiasasmita, and Hanifah Arief. "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Yang Tinggal Di Lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Tanah Abang Jakarta Pusat." Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora 2, no. 1 (2013).
- Choir, Syafiatul. Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Eks Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta, 2021.
- Cohen, J. (1988). Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences. Hillsdale: Erlbaum, hlm. 80–83.
- Fatmala, D., & Sari, C.A.K. "Pengaruh Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa S1 UIN Tulung Agung Di Masa Pandemi Covid-19." Journal of Islamic and Contemporary Psychology 2(1) (2022): 15–25.
- Gainau, M.B. Pengantar Metode Penelitian. PT Kanisius, 2016.
- George, D., & Mallery, P. (2003). SPSS for Windows Step by Step. Boston: Allyn & Bacon, hlm. 231.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). "Normality Tests for Statistical Analysis." Journal of Biostatistics 1(1): 67–74.

- Ghozali, Iman. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. 3rd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, h. 97–98.
- Hair, J.F., et al. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson, hlm. 198.
- Hakim, Riko Al, Ika Mustika, and Wiwin Yuliani. “Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4.4 (2021): 263–268.
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2019.
- Ibrahim, Muhammad Buchori, et al. *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ikhwan, M., S. Nasir, and M. Marimbun. “Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiositas Narapidana Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(1) (2021): 20–32.
- Jatnika, Dyana Chusnulitta, Wandi Adiansah, and Dimas Dwiki Jatnika. “Teknologi Digital dalam Upaya Mediasi Konflik Sosial: Kajian Literatur Naratif.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 7, no. 1 (2025): 1–8.
- Kahfiatur Rohman, Ahmad, Sriyono Sriyono, and Wisnu Panggah Setiyono. “Peran Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri, Sosial Ekonomi Orangtua, Dan Lingkaran Pertemanan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 4 (2024).
- Kartika, Juliati. “Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dalam Novel Matahari Kehidupan Karya H.M. Sulchan.” IAIN Purwokerto, 2021.
- Kesumasari, N. “Pembinaan Kerohanian Islam Yang Diberikan Kepada Warga Binaan Di Lembaga Permayarakatan Wanita Kelas IIA Tangerang,” 2020.
- King, D.B. (2008). *Rethinking Claims of Spiritual Intelligence*. Dissertation, Trent University, hlm. 156.
- Laporan Evaluasi Perkembangan Penerima Manfaat UPT PPSKW Mattiro Deceng Tahun Anggaran 2024, n.d.
- Leon, F.M., R.V. Suryaputri, and T.K. Purnamaningrum. *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi*. Penerbit Salemba, 2023.
- Maksum, Imam. “Konsep Kecerdasan Menurut Al-Quran.” *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 14, no. 02 (2020).
- Mardiana, Puja Dikusuma. “Integrasi Pendekatan Psikoterapi Dalam Dakwah Islam Melalui Studi Kasus Metode Dakwah Terapeutik Ustadz Adi Hidayat Puja” 5 (2024). <https://doi.org/10.55352/kpi.v5i1.992>.

- Mariyatun, Siti. "Kecerdasan Spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Al Ishlah Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri." IAIN Kediri, 2017.
- Masduki, Yusron. "Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan." *Jurnal Tarbiyatuna* 7, no. 1 (2016).
- Matwaya, A.M., and A. Zahro. "Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020).
- Mudak, Sherly, and Ferdinan S. Manafe. "Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi Dan Teologi." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 60–72.
- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4.1 (2016): 59–75.
- Nurdin, Erni. "Realita Pekerja Seks Komersial." *Scolae: Journal of Pedagogy* 6, no. 1 (2023).
- Nurkholis, Ahmad, Hanif Mudhofar, and Masyayikh Imam. "Dimensi Kecerdasan Dalam Doa Qur'aniyyah KH. Mufid Mas'ud." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 2 (2024).
- Nunnally, J.C. (1978). *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill, hlm. 85.
- Pangaribuan, Santa Maria, and Wiwi Mardiah. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Pekerja Seks Komersial Tentang Infeksi Menular Seksual." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 3, no. 2 (2017).
- Pratiwi, Kadek Dwi Priyanti Dharma, I. Nyoman Suidiana, and I. Wayan Artika. "Analisis Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 14, no. 4 (2024): 518–539.
- Priyanto, et al. "Terapi Spiritual Doa Tafakur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pasien Kanker: A Systematic Review." *Besral Journal of Holistics and Health Sciences* 5, no. 2 (2023): 251–66.
- Prochaska, J.O., & DiClemente, C.C. (1983). "Stages and Processes of Self-Change." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 51(3): 390–395.
- Putri, Mardha Tresnowati, and Hadi Sutarmanto. "Kesejahteraan Subjektif Waria Pekerja Seks Komersial (PSK)." *Jurnal Psikohumanika* 2, no. 2 (2009).
- Rahmawati, Ulfah. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta." *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016).

- Riasnugrahani, Missiliana, and Priska Anallya. *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ideas Publishing, 2023.
- Rohman, Mujibbur, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Penamuda Media, 2023.
- Rusyidi, Binahayati, and Nunung Nurwati. "Penanganan Pekerja Seks Komersial Di Indonesia," 2018.
- Saparudin, Intan Farhana, and Siti Nabilah Che Soh. "Elemen Psiko-Spiritual Dalam Menangani Delinkuensi Remaja." *Human Sustainability Procedia (INSAN 2018 E-Proceeding)*, no. November (2018): 417–22.
- Sekolah Tinggi and Agama Islam. "Tafakkur on Malik Badri's View" 7, No. 2 (n.d.): 317–38.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014, h. 77.
- Siwi, Tyas Kartika, Agnes Widanti, and Hartanto Hartanto. "Legal Protection to Commercial Sex Workers (PSK) Viewed From Reproductive Health Aspects at Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta." *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan* 4, no. 2 (2018).
- Sofiyah, Siti. "Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi Dan Edukasi." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).
- Suhifatullah, M.I. *Menggali Potensi Batin: Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Mega Press Nusantara, 2024.
- Triyatna, A.A., and I.G. Parwata. "Kriminalisasi Terhadap Perbuatan Pekerja Seks Komersial Dalam Pembaharuan Hukum Pidana." *Kertha Wicara J. Ilmu Huk*, 2019.
- Wahyudi, R.M., H. Lubis, and E.T. Putri. "Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Balikpapan." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9(4) (2021): 820–828.
- Yurista Ardien Adhipradana, and Wiwik Afifah. "Urgensi Kriminalisasi Bagi Pekerja Seks Komersial." *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023).
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury, hlm. 4–12.



DOKUMENTASI



Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-3418/In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 14 Oktober 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3418 Tahun 2024, tanggal 14 Oktober 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Nur Afiah, M.A.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AKBAR MASLAN
NIM : 2120203870232024
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian : TAFAKUR DAN REFLEKSI DIRI SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN DIRI
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Oktober 2024
Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2693/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

16 Desember 2025

Yth. Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AKBAR MASLAN
Tempat/Tgl. Lahir	: WALASIHO, 15 Juli 2003
NIM	: 2120203870232024
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DESA. WALASIHO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH KECERDASAN SPRITUAL TERHADAP PEMULIHAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Desember 2025 sampai dengan tanggal 16 Januari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 24528/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-2693/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2025 tanggal 16 Desember 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: AKBAR MASLAN
Nomor Pokok	: 2120203870232024
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMULIHAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Desember s/d 17 Januari 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 17 Desember 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
 2. *Pertinggal.*

Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS SOSIAL
UPT PUSAT PELAYANAN SOSIAL KARYA WANITA (PPSKW) MATTIRO DECENG
Jl. DG. Ramang Km.16 Telp.(0411) 512349 Makassar 90242

SURAT KETERANGAN

Nomor : 094/005.01/MTDC/2026

1. Dasar

- a. Surat dari DINAS PANANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Nomor : 24528/S.01/PTSP/2025 Perihal Izin Penelitian tersebut di atas, mahasiswa/peneliti dibawah ini.
- b. Disposisi Kepala Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan Perihal Persetujuan Izin penelitian

2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dijelaskan benar bahwa :

Nama : AKBAR MASLAM
No. Pokok : 2120203870232024
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian pada UPT PPSKW Mattiro Deceng dengan baik, sesuai judul :

"PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMULIHAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL "

3. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 05 Januari 2026

Kepala UPT PPSKW Mattiro Deceng



Hi ANDI FITRI DWICAHYAWATI SE,M.Si

Pangkat : Pembina / IV.a

NIP.19731106 199401 2 001

Hasil Turnitin

Akbar Maslan_Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemulihan Pekerja Seks Komersial.docx

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet	529 words — 4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet	301 words — 2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	174 words — 1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet	151 words — 1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet	127 words — 1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet	122 words — 1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet	103 words — 1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	84 words — 1%
9	repository.stptrisakti.ac.id Internet	74 words — 1%
10	jurnal.idaqu.ac.id Internet	69 words — < 1%
11	journal.unpas.ac.id Internet	66 words — < 1%
12	repository.usd.ac.id Internet	



VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN KUESIONER

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi data responden dan berilah tanda (✓) pada kotak yang tersedia yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih sesuai keadaan sebenarnya dengan jujur dibawah ini:

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih sesuai keadaan sebenarnya dengan alternative jawaban sebagai berikut:

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Kecerdasan Spiritual (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Indikator: 1. Kemampuan Bersikap Fleksibel					
1	Saya mampu menyesuaikan diri dengan cepat ketika menghadapi perubahan situasi yang tidak terduga.				
2	Saya dapat merespons masalah dengan cara yang bijaksana meskipun keadaan berubah tiba-tiba.				
3	Saya terbuka terhadap cara pandang baru ketika situasi menuntut penyesuaian.				
4	Saya tidak kaku dalam bersikap saat menghadapi kondisi yang berbeda dari biasanya.				
Indikator: 2. Tingkat Kesadaran yang Tinggi					
5	Saya menyadari apa yang sedang saya rasakan dan pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.				
6	Saya mampu mengelola pikiran dan perasaan saya dengan baik saat menghadapi masalah.				
7	Saya menyadari pengaruh lingkungan sekitar terhadap sikap dan perilaku saya.				
8	Saya berusaha memahami diri saya secara mendalam sebelum bertindak.				
Indikator: 3. Kemampuan Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan					
9	Saya melihat kesulitan hidup sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.				
10	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan yang berat.				
11	Saya berusaha mengambil hikmah dari setiap penderitaan yang saya alami.				
12	Saya mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan atau kesulitan.				
Indikator: 4. Menjadikan Hidup Bermakna Berdasarkan Visi dan Nilai-Nilai					

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Saya merasa hidup saya memiliki tujuan dan makna yang jelas.				
14	Saya menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai panduan dalam menjalani kehidupan.				
15	Saya memiliki visi yang ingin saya capai dalam hidup ke depan.				
16	Saya berusaha menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai yang saya yakini.				
Indikator: 5. Rasa Tanggung Jawab dan Keengganan Merugikan Orang Lain					
17	Saya merasa bertanggung jawab atas setiap tindakan yang saya lakukan.				
18	Saya berusaha menghindari perbuatan yang dapat merugikan orang lain.				
19	Saya memikirkan dampak dari tindakan saya terhadap orang lain dan lingkungan.				
20	Saya merasa perlu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang di sekitar saya.				
Indikator: 6. Berkaitan dengan Keimanan					
21	Saya memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama yang saya anut.				
22	Saya menjalankan praktik ibadah sebagai wujud dari keimanan saya.				
23	Saya percaya bahwa keimanan membantu saya menjalani hidup dengan lebih baik.				
24	Saya berusaha memperdalam keyakinan spiritual saya dari waktu ke waktu.				
Indikator: 7. Memiliki Kualitas Sabar					
25	Saya mampu menghadapi situasi sulit dengan tenang dan sabar.				
26	Saya tidak mudah emosi ketika menghadapi tantangan hidup.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
27	Saya berusaha menahan diri saat menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan.				
28	Saya menghadapi masalah dengan kepala dingin, bukan dengan amarah.				
Indikator: 8. Memiliki Empati yang Kuat					
29	Saya mampu memahami perasaan orang lain di sekitar saya.				
30	Saya peka terhadap kebutuhan orang lain yang membutuhkan bantuan.				
31	Saya berusaha memberikan dukungan kepada orang lain dengan penuh perhatian.				
32	Saya dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain ketika mereka sedang kesulitan.				

D. Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Indikator: 1. Aspek Pemulihan Fisik					
1	Saya mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak selama menjalani program pemulihan.				
2	Saya mendapatkan penanganan terkait kesehatan reproduksi selama proses pemulihan.				
3	Saya mendapatkan pemeriksaan kesehatan terkait penyakit menular seksual secara berkala.				
4	Tenaga kesehatan memberikan perlindungan kesehatan reproduksi yang saya butuhkan.				
5	Saya merasa kondisi kesehatan fisik saya membaik selama mengikuti program ini.				
6	Saya mendapatkan akses layanan medis yang saya perlukan selama masa pemulihan.				
Indikator: 2. Aspek Mental					

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Saya mendapatkan dukungan psikologis selama proses rehabilitasi.				
8	Saya merasa terbantu melalui kegiatan diskusi kelompok yang diadakan.				
9	Saya mendapatkan konseling perorangan yang membantu mengatasi masalah psikologis saya.				
10	Komunikasi dengan pekerja sosial membantu memperbaiki kondisi mental saya.				
11	Saya merasa semangat hidup saya meningkat setelah mengikuti kegiatan pendampingan.				
12	Saya merasa lebih mampu mengelola emosi setelah mendapat pendampingan psikologis.				
Indikator: 3. Aspek Spiritual					
13	Saya belajar menerima masa lalu saya melalui bimbingan spiritual yang diberikan.				
14	Saya merasa keimanan saya semakin kuat setelah mengikuti program ini.				
15	Saya menemukan kembali makna hidup melalui pendekatan keagamaan yang diberikan.				
16	Saya merasakan cinta kasih dari lembaga yang mendampingi proses pemulihan saya.				
17	Saya merasa lebih dekat secara spiritual setelah mengikuti bimbingan keagamaan.				
18	Saya menjadi lebih ikhlas menerima masa lalu setelah mengikuti pembinaan spiritual.				
Indikator: 4. Aspek Sosial					
19	Saya mendapatkan bimbingan sosial untuk membina sikap dan perilaku saya.				
20	Saya merasa lebih siap untuk diterima kembali di masyarakat.				
21	Saya belajar berinteraksi secara positif dengan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	lingkungan sekitar melalui program ini.				
22	Saya merasa lebih percaya diri untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat.				
23	Saya mendapatkan bekal untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik.				
24	Saya merasa proses reintegrasi sosial membantu saya diterima kembali di lingkungan saya.				
Indikator: 5. Aspek Ekonomi					
25	Saya mendapatkan pelatihan keterampilan kerja selama program rehabilitasi.				
26	Saya mengikuti bimbingan keterampilan seperti tataboga, tatarias, atau menjahit.				
27	Saya merasa keterampilan yang saya peroleh dapat menjadi bekal hidup mandiri.				
28	Saya merasa lebih siap secara ekonomi setelah mengikuti pelatihan keterampilan.				
29	Saya yakin keterampilan yang saya pelajari dapat membantu saya bekerja setelah keluar dari panti.				
30	Saya merasa program keterampilan membantu saya menyiapkan masa depan ekonomi yang lebih baik.				

DATA RESPONDEN

No.	Nama	Umur
1	Resti Astia Jafar	20–29 tahun
2	Ainun Mardiah	< 20 tahun
3	Nuri	30–39 tahun
4	Inna	30–39 tahun
5	Fara	20–29 tahun
6	Sika	30–39 tahun
7	Mahani	30–39 tahun
8	Wawana	20–29 tahun
9	Astrid	30–39 tahun
10	Alfinni Kamban	30–39 tahun
11	Ahmada	20–29 tahun
12	Vithra Riani	< 20 tahun
13	Hijrah	≥ 40 tahun
14	Raisa	30–39 tahun
15	Muhkima	20–29 tahun
16	Alima	≥ 40 tahun
17	Indria Devi	20–29 tahun
18	Nurul fauzia	30–39 tahun
19	Nurfadilah	20–29 tahun
20	Faika tunnisa abadi	< 20 tahun
21	Ulfa Rahmadani	30–39 tahun
22	Kasni	20–29 tahun
23	nurfadila	20–29 tahun
24	Rina Mahira	< 20 tahun
25	Misrawati	≥ 40 tahun
26	Atanda	20–29 tahun
27	Marwa	30–39 tahun
28	Asdari	≥ 40 tahun
29	Heyra	20–29 tahun
30	Amra	20–29 tahun
31	Mulya	30–39 tahun

**TABEL TABULASI DATA
KECERDASAN SPIRITUAL (X)**

No.	KECERDASAN SPIRITUAL (X)																																Total	
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	127		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128		
3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	77	
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	114	
5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	121	
6	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	114	
7	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	118	
8	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
9	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	108	
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
12	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	112	
13	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	111
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
15	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	116	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
17	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	114	
20	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	112	
21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
22	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
23	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	99	
24	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
25	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	112	

26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	126	
27	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	110
28	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	115
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	114
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	115
31	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121



**TABEL TABULASI DATA
PEMULIHAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (Y)**

No.	PEMULIHAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (Y)																														Total	
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	1	4	2	2	3	1	3	4	1	4	2	2	1	4	68	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	99	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
6	1	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	89	
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	103	
8	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
9	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	96	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
13	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	102	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
15	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	96
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
19	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	105	
20	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	84	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	101
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
25	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100	
26	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	110
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	98	

28	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	104
29	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	100
30	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	100
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120



HASIL SPSS Versi 25

E. Frekuensi Kategori Kecerdasan Spiritual

Kategori Kecerdasan Spiritual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	3.2	3.2	3.2
	Sedang	10	32.3	32.3	35.5
	Tinggi	20	64.5	64.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

F. Frekuensi Kategori Pemulihan Pekerja Seks Komersial

Kategori Pemulihan Pekerja Seks Komersial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	6.5	6.5	6.5
	Sedang	18	58.1	58.1	64.5
	Tinggi	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

G. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (X)

Correlations																																		
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.448*	.473**	0.011	0.105	0.257	0.167	0.283	0.298	0.225	0.267	0.154	-0.014	0.160	0.302	0.302	0.254	0.238	0.085	.443*	0.020	0.302	0.311	0.109	0.191	0.262	0.135	0.064	0.100	0.266	####	0.261	0.329
	Significance(2-tailed)		0.012	0.007	0.952	0.575	0.163	0.370	0.123	0.103	0.224	0.146	0.408	0.942	0.389	0.099	0.099	0.168	0.206	0.648	0.012	0.916	0.099	0.089	0.558	0.304	0.155	0.469	0.733	0.591	0.148	0.961	0.155	0.071
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P02	Pearson Correlation	.448*	1	.379*	.451*	0.156	0.308	0.299	.466**	0.277	0.301	0.330	0.165	0.125	0.102	.372*	.372*	0.249	0.331	0.117	.372*	0.247	0.192	0.197	0.309	0.187	0.260	0.158	0.197	.394*	.404*	0.054	0.166	.393*
	Significance(2-tailed)	0.012		0.036	0.011	0.402	0.092	0.102	0.008	0.131	0.100	0.070	0.374	0.503	0.585	0.039	0.039	0.177	0.074	0.532	0.039	0.180	0.302	0.287	0.091	0.314	0.157	0.397	0.287	0.029	0.024	0.771	0.372	0.029
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P03	Pearson Correlation	.473**	.379*	1	0.132	0.163	.437*	.425*	.396*	0.260	0.341	0.294	0.206	0.192	.490**	.450*	0.332	0.316	.367*	0.261	.686**	0.026	0.332	0.229	0.230	0.151	0.349	0.255	0.229	0.017	0.334	0.130	0.279	.426*
	Significance(2-tailed)	0.007	0.036		0.481	0.380	0.014	0.017	0.027	0.158	0.060	0.108	0.267	0.300	0.005	0.011	0.068	0.084	0.046	0.156	0.000	0.888	0.068	0.215	0.214	0.419	0.054	0.165	0.215	0.926	0.066	0.485	0.128	0.017
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P04	Pearson Correlation	0.011	.451*	0.132	1	.608**	0.317	.586**	.360*	0.016	.365*	0.249	.361*	0.165	0.179	.449*	0.281	0.311	0.331	.385*	.449*	0.160	0.114	0.250	0.345	.356*	0.186	0.069	0.104	.470**	.451*	0.196	0.087	.442*
	Significance(2-tailed)	0.952	0.011	0.481		0.000	0.082	0.001	0.046	0.933	0.043	0.176	0.046	0.376	0.335	0.011	0.125	0.089	0.074	0.032	0.011	0.391	0.543	0.175	0.057	0.049	0.317	0.712	0.579	0.008	0.011	0.292	0.641	0.013
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P05	Pearson Correlation	0.105	0.156	0.163	.608**	1	.498**	.431*	.555**	0.213	.721**	.515**	.661**	0.272	0.213	.445*	.445*	.447**	.511**	.629**	.445*	0.307	0.310	.491**	.565**	.732**	.387*	0.317	0.255	.588**	.660**	.456**	.413*	.696**
	Significance(2-tailed)	0.575	0.402	0.380	0.000		0.004	0.015	0.001	0.250	0.000	0.003	0.000	0.138	0.250	0.012	0.012	0.012	0.004	0.000	0.012	0.093	0.090	0.005	0.001	0.000	0.032	0.082	0.166	0.001	0.000	0.010	0.021	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P06	Pearson Correlation	0.257	0.308	.437*	0.317	.498**	1	.355*	.592**	.573**	.664**	.649**	.448*	0.266	0.254	0.296	0.187	0.172	0.172	0.324	.405*	0.321	0.296	0.270	.415*	.368*	.484**	0.354	.460**	.525**	.511**	.363*	.467**	.615**
	Significance(2-tailed)	0.163	0.092	0.014	0.082	0.004		0.050	0.000	0.001	0.000	0.000	0.011	0.147	0.168	0.106	0.315	0.356	0.363	0.075	0.024	0.078	0.106	0.142	0.020	0.042	0.006	0.051	0.009	0.002	0.003	0.045	0.008	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P07	Pearson Correlation	0.167	0.299	.425*	.586**	.431*	.355*	1	.586**	0.234	.413*	.455*	.526**	0.161	.518**	.513**	.367*	.477**	.385*	.453*	.659**	0.335	.513**	.390*	.451*	.358*	0.319	0.207	0.135	.414*	.462**	0.255	0.114	.583**
	Significance(2-tailed)	0.370	0.102	0.017	0.001	0.015	0.050		0.001	0.205	0.021	0.010	0.002	0.388	0.003	0.003	0.042	0.007	0.035	0.011	0.000	0.065	0.003	0.030	0.011	0.048	0.080	0.265	0.468	0.021	0.009	0.166	0.542	0.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P08	Pearson Correlation	0.283	.466**	.396*	.360*	.555**	.592**	.586**	1	.607**	.840**	.710**	.563*	0.287	0.292	.369*	.369*	.550**	.418*	.491**	.477**	.448*	.585**	.628**	.725**	.649**	.395*	.442*	0.252	.545**	.729**	.429*	0.291	.756**
	Significance(2-tailed)	0.123	0.008	0.027	0.046	0.001	0.000	0.001		0.000	0.000	0.000	0.001	0.118	0.111	0.041	0.041	0.001	0.021	0.005	0.007	0.012	0.001	0.000	0.000	0.000	0.028	0.013	0.172	0.002	0.000	0.016	0.112	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P09	Pearson Correlation	0.298	0.277	0.260	0.016	0.213	.573**	0.234	.607**	1	.548**	.728**	0.266	.473**	0.225	0.291	0.291	.421*	0.261	0.257	0.291	0.316	.556**	.436*	0.330	0.316	.575**	.559**	.436*	.565**	0.316	.475**	.367*	.602**
	Significance(2-tailed)	0.103	0.131	0.158	0.933	0.250	0.001	0.205	0.000		0.001	0.000	0.148	0.007	0.224	0.113	0.113	0.018	0.164	0.162	0.113	0.084	0.001	0.014	0.070	0.083	0.001	0.001	0.014	0.004	0.084	0.007	0.042	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P10	Pearson Correlation	0.225	0.301	0.341	.365*	.721**	.664**	.413*	.840**	.548**	1	.737**	.661**	0.269	0.199	.473**	.473**	.499**	.451*	.498**	.473**	.385*	.473**	.611**	.638**	.724**	.473**	.424*	0.299	.634**	.696**	.462**	.426*	.771**
	Significance(2-tailed)	0.224	0.100	0.060	0.043	0.000	0.000	0.021	0.000	0.001		0.000	0.000	0.144	0.284	0.007	0.007	0.004	0.012	0.004	0.007	0.033	0.007	0.000	0.000	0.000	0.007	0.017	0.103	0.000	0.000	0.009	0.017	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P11	Pearson Correlation	0.267	0.330	0.294	0.249	.515**	.649**	.455*	.710**	.728**	.737**	1	.609**	0.326	.375*	.525**	.525**	.447**	.381*	.554**	.525**	.544**	.646**	.570**	.497**	.600**	.644**	.484**	.359*	.787**	.544**	.524**	.391*	.789**
	Significance(2-tailed)	0.146	0.070	0.108	0.176	0.003	0.000	0.010	0.000	0.000	0.000		0.000	0.073	0.038	0.002	0.002	0.012	0.038	0.001	0.002	0.002	0.000	0.001	0.004	0.000	0.000	0.006	0.047	0.000	0.002	0.002	0.030	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P12	Pearson Correlation	0.154	0.165	0.206	.361*	.661**	.448*	.526**	.563**	0.266	.661**	.609**	1	.398*	.465**	.687**	.483**	.429*	.385*	.653**	.585**	.680**	.381*	.619**	.565**	.844**	.366*	.538**	0.175	.602**	.680**	.628**	.521**	.792**
	Significance(2-tailed)	0.408	0.374	0.267	0.046	0.000	0.011	0.002	0.001	0.148	0.000	0.000		0.027	0.008	0.000	0.006	0.016	0.035	0.000	0.001	0.000	0.034	0.000	0.001	0.000	0.043	0.002	0.347	0.000	0.000	0.000	0.003	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P13	Pearson Correlation	-0.014	0.125	0.192	0.165	0.272	0.266	0.161	0.287	.473**	0.269	0.326	.398*	1	.374*	.368*	.368*	.511**	.506**	.374*	0.267	0.334	0.267	.579**	.390*	.383*	0.302	.803**	.491**	0.265	0.158	.711**	.561**	.588**
	Significance(2-tailed)	0.942	0.503	0.300	0.376	0.138	0.147	0.388	0.118	0.007	0.144	0.073	0.027		0.038	0.042	0.042	0.003	0.004	0.038	0.147	0.067	0.147	0.001	0.030	0.033	0.099	0.000	0.005	0.149	0.395	0.000	0.001	0.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P14	Pearson Correlation	0.160	0.102	.490**	0.179	0.213	0.254	.518**	0.292	0.225	0.199	.375*	.465**	.374*	1	.556**	.423*	.550**	.396*	.624**	.688**	.546**	.556**	.436*	.447*	.413*	0.298	0.348	0.089	0.262	.431*	.475**	0.172	.591**
	Significance(2-tailed)	0.389	0.585	0.005	0.335	0.2																												

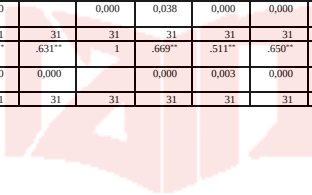
[illegible]

: OutputSPSS2

Sil Uji Validitas Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)

Correlations

P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17
.565**	.815**	.639**	.707**	.681**	.661**	.609**	.464**	.483**	.609**	.707**	.418*	.638**	.493**	.567**
0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,009	0,006	0,000	0,000	0,019	0,000	0,005	0,001
.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
0,311	.540**	0,273	.489**	.366*	0,316	0,296	0,300	0,224	0,266	.591**	.411*	0,311	0,307	0,336
0,088	0,002	0,137	0,005	0,043	0,083	0,106	0,102	0,226	0,148	0,000	0,022	0,088	0,093	0,065
.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
1	.701**	.879**	.566**	.733**	.699**	.594**	.420*	.675**	.775**	.491**	.713**	.722**	0,210	.535**
	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,019	0,000	0,000	0,005	0,000	0,000	0,257	0,002
.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
.701**	1	.771**	.796**	.633**	.696**	.662**	.445*	.474**	.746**	.777**	.609**	.701**	.566**	.772**
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,012	0,007	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000
.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
.879**	.771**	1	.651**	.864**	.727**	.722**	.559**	.710**	.827**	.577**	.651**	.789**	0,323	.672**
0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,076	0,000
.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
.566**	.796**	.651**	1	.687**	.754**	.626**	.403*	.430*	.709**	.823**	.563**	.654**	.586**	.801**
0,001	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,025	0,016	0,000	0,000	0,001	0,000	0,001	0,000
.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
.733**	.633**	.864**	.687**	1	.744**	.755**	.552**	.719**	.793**	.704**	.543**	.733**	0,261	.572**
0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,156	0,001
.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
.699**	.696**	.727**	.754**	.744**	1	.631**	.375*	.661**	.764**	.666**	.604**	.504**	.494**	.699**
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,038	0,000	0,000	0,000	0,000	0,004	0,005	0,000
.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31
.594**	.662**	.722**	.626**	.755**	.631**	1	.669**	.511**	.650**	.751**	.452*	.678**	.449**	.639**
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,003	0,000	0,000	0,011	0,000	0,011	0,000
.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31	.31


PAREPARE

H. Hasil Uji Validitas Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)

Correlations																																
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total
P01	Pearson Correlation	1	0.354	.565**	.815**	.639**	.707**	.681**	.661**	.609**	.464**	.483**	.670**	.707**	.418*	.638**	.493**	.567**	.369*	.547**	.470**	.470**	.672**	.529**	0.296	.557**	0.332	.597**	.545**	.686**	.397*	.798**
	Significance(2-tailed)		0.050	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.009	0.006	0.000	0.000	0.019	0.000	0.005	0.001	0.041	0.001	0.008	0.008	0.000	0.002	0.106	0.001	0.068	0.000	0.002	0.000	0.027	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P02	Pearson Correlation	0.354	1	0.311	.540**	0.273	.489**	.366*	0.316	0.296	0.300	0.224	0.266	.591**	.411*	0.311	0.307	0.336	.477**	0.190	0.065	.418*	0.143	.603**	.483**	0.168	.411*	.409*	.360*	0.266	.747**	.513**
	Significance(2-tailed)	0.050		0.088	0.002	0.137	0.005	0.043	0.083	0.106	0.102	0.226	0.148	0.000	0.022	0.088	0.093	0.065	0.007	0.306	0.730	0.019	0.443	0.000	0.006	0.367	0.022	0.022	0.046	0.148	0.000	0.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P03	Pearson Correlation	.565**	0.311	1	.701**	.879**	.566**	.733**	.699**	.594**	.420*	.675**	.775**	.491**	.713**	.722**	0.210	.535**	0.198	.427*	.375*	.572**	.680**	.422*	0.341	.424*	0.163	.551**	.458**	.506**	0.127	.739**
	Significance(2-tailed)	0.001	0.088		0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.019	0.000	0.000	0.005	0.000	0.000	0.257	0.002	0.285	0.017	0.037	0.001	0.000	0.018	0.060	0.017	0.381	0.001	0.010	0.004	0.495	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P04	Pearson Correlation	.815**	.540**	.701**	1	.771**	.796**	.633**	.696**	.662**	.445*	.474**	.746**	.777**	.609**	.701**	.566**	.772**	.475**	.602**	0.297	.756**	.665**	.644**	.451*	.433*	0.301	.641**	.525**	.586**	.372*	.864**
	Significance(2-tailed)	0.000	0.002	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.012	0.007	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.007	0.000	0.105	0.000	0.000	0.000	0.011	0.015	0.100	0.000	0.002	0.001	0.039	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P05	Pearson Correlation	.639**	0.273	.879**	.771**	1	.651**	.864**	.727**	.722**	.559**	.710**	.827**	.577**	.651**	.789**	0.323	.672**	0.295	.434*	.433*	.624**	.713**	.487**	.485**	.453*	0.226	.526**	.445*	.612**	0.181	.821**
	Significance(2-tailed)	0.000	0.137	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.076	0.000	0.108	0.015	0.015	0.000	0.000	0.005	0.006	0.010	0.221	0.002	0.012	0.000	0.330	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P06	Pearson Correlation	.707**	.489**	.566**	.796**	.651**	1	.687**	.754**	.626**	.403*	.430*	.709**	.823**	.563**	.654**	.586**	.801**	.420*	.545**	.435*	.622**	.635**	.595**	.594**	.400*	0.249	.687**	.559**	.557**	0.326	.837**
	Significance(2-tailed)	0.000	0.005	0.001	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.025	0.016	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	0.000	0.019	0.002	0.014	0.000	0.000	0.000	0.000	0.026	0.176	0.000	0.001	0.001	0.074	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P07	Pearson Correlation	.681**	.366*	.733**	.633**	.864**	.687**	1	.744**	.755**	.552**	.719**	.793**	.704**	.543**	.733**	0.261	.572**	0.193	0.345	.534**	.430*	.663**	.483**	.483**	.540**	0.311	.536**	.542**	.713**	.373*	.815**
	Significance(2-tailed)	0.000	0.043	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.156	0.001	0.298	0.057	0.002	0.016	0.000	0.006	0.006	0.002	0.089	0.002	0.002	0.000	0.039	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P08	Pearson Correlation	.661**	0.316	.699**	.696**	.727**	.754**	.744**	1	.631**	.375*	.661**	.764**	.666**	.604**	.504**	.494**	.699**	0.263	.521**	.488**	.385*	.708**	0.316	0.332	.496**	0.026	.603**	.680**	.583**	0.201	.784**
	Significance(2-tailed)	0.000	0.083	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.038	0.000	0.000	0.000	0.000	0.004	0.005	0.000	0.153	0.003	0.005	0.033	0.000	0.083	0.068	0.005	0.889	0.000	0.000	0.001	0.279	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
P09	Pearson Correlation	.609**	0.296	.594**	.662**	.722**	.626**	.755**	.631**	1	.669**	.511**	.650**	.751**	.452*	.678**	.449*	.639**	0.129	.426*	.440*	.528**	.553**	.594**	0.227	.679**	0.255	.521**	.365*	.752**	0.216	.768**
	Significance(2-tailed)	0.000	0.106	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.003	0.000	0.000	0.011	0.000	0.011	0.000	0.490	0.017	0.013	0.002	0.001	0.000	0.219	0.000	0.166	0.003	0.043	0.000	0.244	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

P10	Pearson Correlation	.464**	0.300	.420*	.445*	.559**	.403*	.552**	.375*	.669**	1	.421*	.359*	.466**	0.230	.530**	.359*	.358*	.374*	.441*	.383*	.615**	.482**	.561**	.552**	.510**	.619**	.396*	0.265	.510**	.421*	.643**	
	Significance(2-tailed)	0.009	0.102	0.019	0.012	0.001	0.025	0.001	0.038	0.000		0.018	0.047	0.008	0.213	0.002	0.047	0.048	0.038	0.013	0.034	0.000	0.006	0.001	0.001	0.003	0.000	0.027	0.149	0.003	0.018	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P11	Pearson Correlation	.483**	0.224	.675**	.474**	.710**	.430*	.719**	.661**	.511**	.421*	1	.483**	.384*	.678**	.456*	0.280	0.213	0.072	.357*	.548**	0.315	0.338	0.354	0.257	.363*	.418*	.438*	.389*	.557**	0.354	.619**	
	Significance(2-tailed)	0.006	0.226	0.000	0.007	0.000	0.016	0.000	0.000	0.003	0.018		0.006	0.033	0.000	0.010	0.127	0.250	0.701	0.049	0.001	0.084	0.063	0.050	0.163	0.045	0.019	0.014	0.031	0.001	0.051	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P12	Pearson Correlation	.670**	0.266	.775**	.746**	.827**	.709**	.793**	.764**	.650**	.359*	.483**	1	.771**	.609**	.775**	.444*	.811**	0.331	.612**	.489**	.573**	.911**	.455*	.459**	.643**	0.139	.729**	.662**	.643**	0.202	.867**	
	Significance(2-tailed)	0.000	0.148	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.047	0.006		0.000	0.000	0.000	0.012	0.000	0.069	0.000	0.005	0.001	0.000	0.010	0.009	0.000	0.455	0.000	0.000	0.000	0.276	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P13	Pearson Correlation	.707**	.591**	.491**	.777**	.577**	.823**	.704**	.666**	.751**	.466**	.384*	.771**	1	.546**	.697**	.576**	.746**	.429*	.580**	.416*	.634**	.668**	.713**	.487**	.652**	.424*	.722**	.595**	.652**	.505**	.875**	
	Significance(2-tailed)	0.000	0.000	0.005	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.008	0.033	0.000		0.001	0.000	0.001	0.000	0.016	0.001	0.020	0.000	0.000	0.000	0.006	0.000	0.017	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P14	Pearson Correlation	.418*	.411*	.713**	.609**	.651**	.563**	.543**	.604**	.452*	0.230	.678**	.609**	.546**	1	.603**	0.201	.396*	0.217	.388*	.482**	.599**	.469**	.674**	0.311	.411*	0.349	.602**	.327*	.411*	0.289	.673**	
	Significance(2-tailed)	0.019	0.022	0.000	0.000	0.000	0.001	0.002	0.000	0.011	0.213	0.000	0.000	0.001	0.000		0.000	0.278	0.027	0.242	0.031	0.006	0.000	0.008	0.000	0.089	0.021	0.055	0.000	0.072	0.021	0.115	0.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P15	Pearson Correlation	.638**	0.311	.722**	.701**	.789**	.654**	.733**	.504**	.678**	.530**	.456*	.775**	.697**	.603**	1	0.287	.604**	.387*	.427*	.375*	.671**	.680**	.644**	.439*	.506**	.383*	.551**	.378*	.506**	0.237	.786**	
	Significance(2-tailed)	0.000	0.088	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	0.002	0.010	0.000	0.000	0.000		0.117	0.000	0.031	0.017	0.037	0.000	0.000	0.000	0.013	0.004	0.033	0.001	0.036	0.004	0.200	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P16	Pearson Correlation	.493**	0.307	0.210	.566**	0.323	.586**	0.261	.494**	.449*	.359*	0.280	.444*	.576**	0.201	0.287	1	.698**	.539**	.804**	.438*	.355*	.407*	0.307	0.343	.416*	0.201	.639**	.576**	.484**	.371*	.637**	
	Significance(2-tailed)	0.005	0.093	0.257	0.001	0.076	0.001	0.156	0.005	0.011	0.047	0.127	0.012	0.001	0.278	0.117		0.000	0.002	0.000	0.014	0.050	0.023	0.093	0.059	0.020	0.278	0.000	0.001	0.006	0.040	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P17	Pearson Correlation	.567**	0.336	.535**	.772**	.672**	.801**	.572**	.699**	.639**	.358*	0.213	.811**	.746**	.396*	.604**	.698**	1	.491**	.662**	.372*	.592**	.752**	.418*	.499**	.466**	-0.013	.641**	.575**	.527**	0.132	.790**	
	Significance(2-tailed)	0.001	0.065	0.002	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.048	0.250	0.000	0.000	0.027	0.000	0.000		0.005	0.000	0.039	0.000	0.000	0.019	0.004	0.008	0.944	0.000	0.001	0.002	0.481	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P18	Pearson Correlation	.369*	.477**	0.198	.475**	0.295	.420*	0.193	0.263	0.129	.374*	0.072	0.331	.429*	0.217	.387*	.539**	.491**	1	.460**	0.123	.424*	0.333	.364*	.592**	0.054	0.329	0.289	.411*	-0.030	.406*	.481**	
	Significance(2-tailed)	0.041	0.007	0.285	0.007	0.108	0.019	0.298	0.153	0.490	0.038	0.701	0.069	0.016	0.242	0.031	0.002	0.005		0.009	0.509	0.017	0.068	0.044	0.000	0.773	0.071	0.115	0.021	0.874	0.023	0.006	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
P19	Pearson Correlation	.547**	0.190	.427*	.602**	.434*	.545**	0.345	.521**	.426*	.441*	.357*	.612**	.580**	.388*	.427*	.804**	.662**	.460**	1	.682**	.580**	.696**	.421*	.447*	.525**	.388*	.753**	.695**	.525**	.357*	.746**	
	Significance(2-tailed)	0.001	0.306	0.017	0.000	0.015	0.002	0.057	0.003	0.017	0.013	0.049	0.000	0.001	0.031	0.017	0.000	0.000	0.009		0.000	0.001	0.000	0.018	0.012	0.002	0.031	0.000	0.000	0.002	0.049	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31</							

*. Correlation at 0.05(2-tailed):...

•

OutputSPSS25

C. Uji Reliabilitas

1. Kecerdasan Spiritual (X)

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
.947	32

2. Pemulihan Pekerja Seks Komersial (Y)

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
.967	30

D. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Significance	Statistic	df	Significance
Kecerdasan spiritual	.135	31	.162	.904	31	.009
Pemulihan pekerja seks komersial	.125	31	.200*	.919	31	.022
*. This is a lower bound ...						
a. Lilliefors Significance Correction						

E. Uji Lineartitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Significance
Pemuli	Betwe	(Combined)	4367.304	16	272.956	.002

han pekerja seks komers ial * Kecerd asan spiritua l	en	Linearity	3702.694	1	3702.694	66.028	.000
	Group	Deviation from	664.610	15	44.307	.790	.672
	s	Linearity					
	Within Groups		785.083	14	56.077		
	Total		5152.387	30			

F.Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.955	12.063		-.162	.872
	Kecerdasan spiritual	.911	.106	.848	8.606	.000

a. Dependent Variable: Pemulihan pekerja seks komersial

G. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Significance F Change
1	.848 ^a	.719	.709	7.070	.719	74.070	1	29	.000
a. Predictors: (constant) Kecerdasan spiritual...									



BIODATA PENULIS



Akbar Maslan, Lahir di Desa Walasiho Kec. Wawo Kabupaten Kolaka Utara Pada tanggal 15 juli 2003 merupakan anak ke 6 dari 9 bersaudara dari pasangan Ayahanda tercinta Maslan lombong dan Ibunda tercinta Hanifa azis. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan penulis, mulai dari pendidikan TK Nurul Huda sejak tahun 2006 dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 1 Walasiho mulai dari pendidikan sejak tahun 2009 sampai 2015 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1

Ranteangin sejak tahun 2016 dan lulus pada tahun 2018 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Wawo sejak tahun 2019 dan lulus pada tahun 2021 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Usuluhuddin, Adab dan Dakwah. Penulis selama perkuliahan bergabung di beberapa organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam sebagai ketua GC. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Regular Angkatan 35, Kecamatan Tapango, Desa Palatta pada tahun 2024. Selanjutnya penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Sosial Mattiro Deceng Kota Makassar Dan untuk meraih gelar Sarjana Sosial, penulis mengajukan skripsi dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemulihan Pekerja Seks Komersial*.